

**MEDIATISASI AL-QUR'AN: ANALISIS METAFORA MEDIA  
ATAS VISUALISASI PESAN AL-QUR'AN DALAM FILM  
USTAD MILENIAL**



Oleh:  
**Muhammad Arman Al Jufri**  
NIM: 20205032037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister  
Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arman Al Jufri  
NIM : 20205032037  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'a dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA



Muhammad Arman Al Jufri  
NIM: 20205032037

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI AL-QUR'AN: ANALISIS METAFORA MEDIA ATAS VISUALISASI PESAN AL-QUR'AN DALAM FILM USTAD MILENIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARMAN AL JUFRI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032037  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 63d2147170e5b



Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63d2127d4509b



Penguji II

Fadhli Lukman, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d1263c42ccc



Yogyakarta, 04 Januari 2023  
UTN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d336d24d9e2



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Diampaikan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Muhammad Arman Al Jufri  
NIM : 20205032037  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul Tesis : Mediatisasi Al-Qur'an: Analisis Metafora Media atas Visualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Film Ustad Milenial

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis / tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Desember 2022  
Pembimbing

**Dr. Subi Nur Isnaini, Lc., M.A**  
NIP. 19860818 201903 2 010

## MOTTO

إِدْفَنْ وُجُودَكَ فِي أَرْضِ الْحُمُولِ فَمَا نَبَتَ مِمَّا لَمْ يُدْفَنْ لَا يَتِمُّ نَتَاجُهُ

“Tanamlah wujudmu di tanah kerendahan. Sesuatu yang tumbuh dengan tanpa ditanam maka hasilnya tidak akan pernah sempurna”

(Syeh Ibnu ‘Aṭāillāh as-Sakandarī)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orangtua penulis:  
Abah Drs. H. Munawir, M. Si dan Ibu Hj. Ponirah sebagai bentuk bakti, cinta,  
kasih, sayang dan bangga seorang anak kepada orangtuanya.

Penulis juga persembahkan tesis ini untuk Kakak penulis: Mas Dr. H. Muhammad  
Iqbal Juliansyahzen, Mba Feny Khalisa, dan Keponakan penulis, Dik Alesha

Hilya Hasina



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mediatisasi Al-Qur'an yang ditunjukkan dalam Film Ustad Milenial (FUM). Objek material dalam penelitian ini adalah visualisasi pesan ayat Al-Qur'an dalam FUM sejumlah 20 episode. Pemilihan FUM sebagai objek kajian didasarkan pada konsistensinya dalam menggunakan dan menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an di setiap akhir episode. Ayat-ayat tersebut diklaim oleh pembuatnya sebagai basis legitimasi dari penggambaran cerita. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ada tiga. *Pertama*, bagaimana skema mekanisme produksi FUM? *Kedua*, bagaimana peran dan fungsi FUM dalam klasifikasi media sebagai bahasa dalam fenomena mediatisasi Al-Qur'an? *Ketiga*, apa dampak yang diberikan dari mediatisasi Al-Qur'an dalam FUM? Ketiga rumusan masalah tersebut dijawab menggunakan pendekatan mediatisasi agama Stig Hjarvard. Penelitian ini menggunakan teori metafora media Stig Hjarvard dengan menggunakan skema analisis data model interaktif ala Matthew B. Miles dan Michael Hubberman. Hasil penelitian ini meliputi tiga hal. *Pertama*, mekanisme produksi FUM membutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, tim produksi FUM terlibat kerja kolektif dalam mekanisme produksi FUM melalui tiga tahapan, yakni pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dalam konteks ini, mekanisme produksi FUM menunjukkan adanya dialektika yang terjadi antara Al-Qur'an, masyarakat muslim, dan media baru. *Kedua*, FUM sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki peran dalam formatisasi pesan Al-Qur'an ke dalam dialog dan adegan FUM. Terdapat 26 ayat Al-Qur'an yang terlibat dalam formatisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM. Bentuk tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan dialog dan adegan lain dalam masing-masing episode yang terhubung dengan episode yang lain sebagai sebuah konstruksi naratif visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM. Arah visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM menunjukkan kecenderungan eksplorasi yang tidak sampai pada maksud idealitas ayat. Hal tersebut disebabkan adanya keterlibatan Eko Kristianto sebagai penulis skenario, Hestu Saputra sebagai sutradara, dan Hanung Bramantyo sebagai *creative supervisor* yang termasuk kalangan masyarakat umum (*lay people*) dalam melakukan konstruksi atas pesan Al-Qur'an. Selain itu, kesenjangan pemaknaan juga dipengaruhi adanya pertautan ideologi kapitalisme dan film-film pascamodernitas yang bekerja. Film pascamodernitas memiliki kecenderungan dalam mengaburkan dan mencampur-baurkan ragam genre, nilai, isu, antara realitas dan imajinasi, simbolisasi, dan dominasi *special effect*. Al-Qur'an dalam konteks ini membuka kemungkinan hanya dijadikan sebatas penambah otoritas FUM dan *appeal* bagi kalangan muda muslim sebagai sasaran utama. *Ketiga*, kecenderungan yang demikian berdampak pada kesenjangan pemaknaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dihadirkan FUM. Akhirnya, tesis ini berargumentasi bahwa kecenderungan yang demikian merupakan bentuk pengeksploitasian Al-Qur'an.

**Kata kunci:** *Mediatisasi Al-Qur'an, media baru, Film Ustad Milenial, metafora media, kesenjangan pemaknaan.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka



ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متقدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

### V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

#### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

#### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “*Mediatisasi Al-Qur’an: Analisis Metafora Media atas Visualisasi Pesan Al-Qur’an dalam Film Ustad Milenial*”. Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-

Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, LC, M.A, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Phill. Fadhli Lukman, S. Th.I., M. Hum., dan Bapak Najib Kailani, S. Fil., MA., Ph.D selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun keseluruhan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Abah Drs. H. Munawir M. Si dan Ibu Hj. Ponirah di rumah yang senantiasa mendoakan, menirakati, dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis, baik lahir maupun batin. Abah dan Ibu merupakan alasan utama bagi penulis untuk tidak mudah menyerah.
8. Mas Muhammad Iqbal Juliansyahzen dan Mba Feny Khalisa yang telah senantiasa memberikan doa, bimbingan, dan motivasi dalam terselesaikannya penyusunan tesis ini. Terima kasih sudah menjadi kakak sekaligus teman dalam menghadapi segala keadaan. Terima kasih juga untuk keponakan penulis, Dik Alesha Hilya Hasina.
9. Terima kasih untuk Khoniq Nur Afiah yang telah kebersamai penulis dalam berbagai keadaan. Terima kasih sudah memberikan support kepada penulis untuk terus berkembang, menjadi ruang bagi penulis untuk berdiskusi, bercerita, dan berkeluh kesah dari awal sampai terselesaikannya tesis ini. Terimakasih Semoga sukses dan sehat selalu ya.
10. Bapak Agus Riyadi, M. Fil., selaku dosen penulis saat S1 sekaligus teman ngopi dan berbincang penulis dalam berbagai keadaan. Kontrol, masukan dan kritiknya sangat membangun. Terima kasih, pak.
11. Rekan-rekan penulis dari kelas IAT B Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mas Tsaqib, Mas Hasani, Mas Okta, Hendrik, Syafi'I, Tahul,

Agus, Mas Majid, Ilham Ali, Afif A, Riski Akbar, Dwi Indah, Ulfa Mina, Arina, dan Latifatun. Terima kasih sudah menemani penulis selama hampir 2 tahun selama perkuliahan berlangsung. Walaupun di akhir-akhir sudah berpencar karena kesibukannya masing-masing. Semoga sukses!

12. Rekan-rekan penulis dalam persaudaraan sepersusuan “Susu Tape”: Jamal, Nico, Iwan Maxi, Tama, Fiki, dan Bram. Terima kasih sudah menemani penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Mulai dari berdiskusi, bercerita, melakukan kajian tokoh, jalan-jalan, dan lainnya; dari yang awalnya nomaden kemudian menjatuhkan hati pada “Rumah Nenek Timoho”. Semoga tetap dalam persaudaraan sepersusuan “Susu Tape”. Sukses dan sehat selalu!
13. Rekan-rekan *volunteer* penulis di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Mas Fahrudin, Mba Fatimah, Mba Inayah, Ahmed, Mba Safri, Safira, dan yang lainnya.
14. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai pihak pemberi beasiswa perkuliahan dan riset penulis.
15. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 24 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Arman Al Jufri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xx
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II: DIALEKTIKA ANTARA AL-QUR'AN, MASYARAKAT MUSLIM, DAN MEDIA BARU</b> .....	27
A. Fungsi Al-Qur'an: Antara Informatif dan Performatif Al-Qur'an.....	29
B. Representasi Al-Qur'an di Media Baru .....	33
1. Masyarakat Muslim dan Media Baru: Sebuah Fenomena Mediatisasi Agama .....	34
2. Ragam Model Representasi Al-Qur'an di Media Baru.....	40

C. Film Bergenre Religi Islami di Indonesia: Sebuah Hasil Dialektika antara Al-Qur'an, Masyarakat Muslim, dan Media Film .....	44
1. Seputar Dunia Perfilman: Sejarah, Perkembangan, dan Mekanisme Produksi Film .....	44
2. Pengertian, Historistas, dan Kontroversi Film Bergenre Religi Islami di Indonesia .....	50
D. Kesimpulan .....	59
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM FILM USTAD MILENIAL DALAM MEKANISME PRODUKSI FILM.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum FUM .....	63
B. Skema Mekanisme Produksi FUM .....	71
1. Fase Pra-Produksi FUM.....	71
2. Fase Produksi FUM .....	81
3. Fase Pasca-Produksi FUM .....	83
C. Kesimpulan .....	87
<b>BAB IV: FILM USTAD MILENIAL SEBAGAI BAHASA AL-QUR'AN DALAM MEDIATISASI AL-QUR'AN.....</b>	<b>91</b>
A. Formatisasi Pesan Al-Qur'an ke dalam Dialog dan Adegan FUM.....	91
B. Konstruksi Naratif Visualisasi Pesan Al-Qur'an dalam FUM.....	151
1. Perbincangan mengenai Kepercayaan kepada Allah Swt. ....	153
2. Perbincangan mengenai Prinsip Ekonomi Islam.....	156
3. Perbincangan mengenai <i>Habluminallah</i> dalam Konteks Sabar Menghadapi Musibah dan Cobaan.....	162
C. Status Realitas Visualisasi Pesan Al-Qur'an dalam FUM.....	164
1. Antara Visualisasi FUM dan Pesan Al-Qur'an dalam Literatur Kitab Tafsir .....	165
2. FUM dan Kecenderungan Film Pascamodernitas.....	175
D. FUM sebagai Fenomena Mediatisasi Al-Qur'an .....	181
E. Kesimpulan .....	189
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>191</b>
A. Kesimpulan .....	191



B. Saran.....	193
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>195</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>212</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1** Ayat Al-Qur'an dalam Dialog Verbal FUM, 62.
- Tabel 3.2** Ayat Al-Qur'an di Bagian Akhir Episode FUM, 69.
- Tabel 3.3** Kutipan Hadis dalam FUM, 70.
- Tabel 3.4** Susunan Tim Produksi FUM, 76.
- Tabel 3.5** Susunan *Crew* FUM, 76.
- Tabel 3.6** Susunan Super 8mm Studio FUM, 78.
- Tabel 3.7** Susunan Crossfade Erkata FUM, 79.
- Tabel 3.8** Susunan Pemeran FUM, 84.
- Tabel 3.9** Dua *Soundrack* FUM, 84.
- Tabel 4.1** Formatisasi Ayat Al-Qur'an dalam Bentuk Dialog dan Adegan FUM, 95.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Skema Kerja Kerangka Teori Penelitian, 19.
- Gambar 1.2** Skema Analisis Data Model Interaktif, 23.
- Gambar 3.1** Ayat Al-Qur'an pada Akhir Episode 1, 68.
- Gambar 3.2** Ayat Al-Qur'an pada Akhir Episode 2, 69.
- Gambar 3.3** Skema Penayangan FUM di Laman WeTv dan Iflix, 87.



## DAFTAR SINGKATAN

FUM	: Film Ustad Milenial
EK	: Eko Kristianto
HS	: Hestu Saputra
HB	: Hanung Bramantyo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film Ustad Milenial (2021) (selanjutnya: FUM) yang selama ini dianggap memberikan kemudahan pemahaman keagamaan<sup>1</sup> menunjukkan eksplorasi makna yang tidak sampai pada idealitas maksud ayat. Eksplorasi

---

<sup>1</sup> Eko Kristianto sebagai Produser FUM menyampaikan bahwa alur cerita, karakter tokoh, isu, dan bahasa serta simbol yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kalangan muda yang disajikan FUM bertujuan untuk mempermudah *audience*/penonton dalam menerima pesan-pesan yang disajikan FUM. Beberapa pihak yang melakukan review singkat atas film tersebut juga menyampaikan hal serupa; bahwa FUM menyimpan ragam pesan-pesan agama yang dikemas sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh penonton. Lihat: Thomas Mangalla, "Sang Produser Ungkap Perjalanan Tersajinya Ustad Milenial," SINDOnews.com, April 7, 2021, <https://lifestyle.sindonews.com/read/400374/158/sang-produser-ungkap-perjalanan-tersajinya-ustad-milenial-1618679080>; Muhammad Wildan, "Ustad Milenial, Serial Bergizi dengan Visual dan Bintang Memukau," KINCIR.com, April 19, 2021, <https://www.kincir.com/movie/series/ustad-milenial-sinopsis-review-arbani-yasiz-xZ4W02t03m6o>; Rizky Winaya Nugraha, "[Review] Ustad Milenial: Kisah Cinta Segiempat Dalam Sebuah Pertemanan," accessed July 16, 2022, <http://rizkywinaya.blogspot.com/2021/06/review-ustad-milenial-kisah-cinta.html>; KapanLagi.com, "Dibintangi Artis Papan Atas dan Pakai Teknologi Terbaik, 'Ustad Milenial' Jadi Serial Ramadan Termahal?," KapanLagi.com, accessed July 18, 2022, <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/dibintangi-artis-papan-atas-dan-pakai-teknologi-terbaik-ustad-milenial-jadi-serial-ramadan-termahal-25e02e.html>; Tim Redaksi, "Sinopsis Ustad Milenial yang Disiapkan Khusus WeTV untuk Menyambut Ramadan," VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan, accessed July 16, 2022, <https://voi.id/lifestyle/43494/sinopsis-i-ustad-milenial-i-yang-disiapkan-khusus-wetv-untuk-menyambut-ramadan>; Tiara Harum Pramesti, "Review Series Ramadan Ustad Milenial, Saat Mimpi Besar Harus Direlakan - Semua Halaman - CewekBanget," accessed July 16, 2022, <https://cewekbanget.grid.id/read/063135560/review-series-ramadan-ustad-milenial-saat-mimpi-besar-harus-direlakan?page=all>; Bayu Indra Permana, "Cerita Produser Tentang Ide Awal Penggarapan Serial Ustad Milenial," Tribunnews.com, April 15, 2021, <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/04/15/cerita-produser-tentang-ide-awal-penggarapan-serial-ustad-milenial>; Arnidhya Nur Zhafira, "Cerita Prilly Latuconsina Dan Sinopsis Serial 'Ustad Milenial,'" Antara News, May 10, 2021, <https://www.antaraneews.com/berita/2148394/cerita-prilly-latuconsina-dan-sinopsis-serial-ustad-milenial>; Umar Sjadjaah, "Cerita Seru Luna Maya Soal Jadi Sutradara Serial 'USTAD MILENIAL,'" KapanLagi.com, April 10, 2021, <https://www.kapanlagi.com/showbiz/seleb/luna-maya-ungkap-hal-ini-setelah-jadi-sutradara-serial-ustad-milenial-a90d23.html>; Aditya Saputra, "Dibintangi Arbani Yasiz dan Prilly Latuconsina, Ustad Milenial Jadi Serial Termahal?," liputan6.com, April 17, 2021, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4535018/dibintangi-arbani-yasiz-dan-prilly-latuconsina-ustad-milenial-jadi-serial-termahal>; I. D. N. Times and Kenny Riana, "Potret di Balik Layar Web Series Ustad Milenial," IDN Times, accessed July 16, 2022, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/kenny-riana/potret-di-balik-layar-web-series-ustad-milenial-c1c2-1>.

makna ayat ditunjukkan dengan menonjolkan dominasi *special effect*, polemik perusahaan keluarga, dan drama percintaan sehingga mereduksi aspek kandungan makna. Visualisasi QS. Al-Baqarah [2]: 153, 155, 156 di akhir episode satu,<sup>2</sup> misalnya, menonjolkan sikap sabar dalam menghadapi cobaan dengan tampilan yang dramatis.<sup>3</sup> Tim Produksi FUM menggambarkan sikap sabar melalui sosok Ahmad, seorang lelaki muda berasal dari keluarga sederhana, lulusan pesantren yang taat aturan agama, dan selalu berpenampilan agamis. Ia seringkali berada pada posisi dilematis. Satu sisi, mewujudkan keinginannya pergi ke Mesir mengejar cita-citanya menjadi ustaz atau menundanya karena keluarga, wasiat untuk melanjutkan perusahaan dan tanggungan melunasi hutang di sisi yang lain. Visualisasi di atas membingkai makna yang menyesuaikan kecenderungan dan selera kalangan muda muslim yang menjadi sasaran utama<sup>4</sup> film memang diperlukan untuk menarik perhatian. Proses dan arah visualisasi ayat Al-Qur'an yang ditunjukkan merupakan bentuk gambaran makna yang menyesuaikan pada logika media film.

Visualisasi makna ayat Al-Qur'an dengan menggunakan logika media berdampak pada kesenjangan pemaknaan dan masuknya kepentingan

<sup>2</sup> *Ustad Milenial*, Religi (WeTv dan Iflix, 2021), Episode 1 Menit 00:42:37.

<sup>3</sup> Ayat 153, 154, 155, 156, dan 157 merupakan satu rangkaian yang utuh dari QS. Al-Baqarah [2]: 153-157 yang berbicara mengenai sabar menghadapi cobaan dalam menegakkan kebenaran. Namun, dalam konteks film *Ustad Milenial*, ayat 154 dan 157 secara sengaja justru tidak dihadirkan. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 1 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 231–33; M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 433–39. Wabbah az-Zuhaili, *At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, vol. 4 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 399–406.

<sup>4</sup> Lihat: Medhy Aginta Hidayat, *Jean Baudrillard & Realitas Budaya Pascamodern* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021), 151.

ideologis. Irwan Abdullah memberikan justifikasi bahwa masuknya konstruksi pengetahuan keagamaan ke dalam logika media menjadikan kebenaran agama lebih bersifat deterministik.<sup>5</sup> Determinasi media dalam menciptakan makna dapat dilihat dari adanya kecenderungan yang dihadirkan media dalam proses divergensi, kodifikasi, dan kooptasi kekuasaan. Argumentasi ini selaras dengan David E.J. Herbert<sup>6</sup> dan Elfriede Fürsich<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa media telah mendukung produsen resmi dan tidak resmi untuk mengkonstruksi dan menyebarluaskan interpretasi agama versi mereka. Stig Hjarvard<sup>8</sup> dan John Dillenberger<sup>9</sup> memberikan pandangan yang hampir serupa dengan menyebut sebagian media seringkali merepresentasikan agama yang tidak berasal dari agama yang dilembagakan dan tidak memiliki kemiripan dengan makna dari teks-teks keagamaan. Teks agama secara sporadis diproduksi dan diedit sesuai dengan kepentingan ideologis media. Masuknya Al-Qur'an ke dalam logika media bermuara pada kesenjangan pemaknaan akibat kesewenang-wenangan eksplorasi makna yang sarat dengan muatan kepentingan ideologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>5</sup> Irwan Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 2 (December 1, 2017): 117.

<sup>6</sup> David E.J. Herbert, "Theorizing Religion and Media in Contemporary Societies: An Account of Religious 'Publicization,'" *European Journal of Cultural Studies* 14, no. 6 (Desember 2011): 633, <https://doi.org/10.1177/1367549411419981>.

<sup>7</sup> Elfriede Fürsich, "Media and the Representation of Others," *International Social Science Journal* 61, no. 199 (2010): 114, <https://doi.org/10.1111/j.1468-2451.2010.01751.x>.

<sup>8</sup> Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," *Culture and Religion* 12, no. 2 (June 1, 2011): 126, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>; Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: A Theory of The Media as Agents of Religious Change," *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook* 6, no. 1 (June 1, 2008): 5, [https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9\\_1](https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1).

<sup>9</sup> John Dillenberger, "Contemporary Theologians and the Visual Arts," *Journal of the American Academy of Religion* 53, no. 4 (1985): 608.

Perhatian yang merujuk pada problem eksplorasi makna ayat Al-Qur'an dalam media FUM yang menyebabkan adanya kesenjangan pemaknaan diabaikan para peneliti. Ada dua kecenderungan penelitian sebelumnya yang menjadikan FUM sebagai objek kajian. Pertama, kajian deskriptif-analisis yang melihat FUM sebagai sinetron juga film yang sarat dengan muatan nilai-nilai Islam (Al-Qur'an dan Hadis). Oktaviani, Abu Bakar, dan Ilham Fahmi mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dalam FUM menjadi tiga,<sup>10</sup> yakni nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah; sementara Mutiara dan Rini<sup>11</sup> melihat FUM memuat banyak nilai mengenai akhlakul karimah. Kajian dengan pendekatan berbeda dilakukan Ilham, Kasman, dan Alamsyah.<sup>12</sup> Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, ketiganya mengklasifikasikan pesan dakwah Islam dalam FUM menjadi tiga; moral, syariah, dan aqidah. Kedua, melihat konstruksi identitas kesalehan dalam FUM.<sup>13</sup> Annidaul melihat bahwa identitas kesalehan dalam FUM dibangun melalui plot cerita, adegan, dan simbol-simbol yang dihadirkan FUM. Kecenderungan utama yang diperlihatkan penelitian sebelumnya mengenai FUM terbatas pada pemaparan

<sup>10</sup> Oktaviani Oktaviani, H. Abu Bakar, and Ilham Fahmi, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 5 (September 16, 2021): 189–98, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5511743>.

<sup>11</sup> Muthia Azizah and Rini Rahman, "Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Ustadz Milenial," *FONDATIA* 6, no. 2 (June 2, 2022): 192–205, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1793>.

<sup>12</sup> Ilham Nasrum, Suf Kasman, and Muh. Alamsyah, "Pesan Dakwah Dalam Serial Film 'Ustad Milenial' (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, February 20, 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/25091>.

<sup>13</sup> Annidaul Aula, "Religion, Media and Piety Construction: A Study of the Web Series Entitled Ustad Millennial," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (July 18, 2022): 99–134, <https://doi.org/10.22515/dinika.v7i1.5177>; Laili Etika Rahmawati and Ristika Dwi Pramutya, "Lingual Markers in Da'wah Messages in a Movie Entitled Ustad Millennial," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 16, no. 2 (December 28, 2022): 217–42, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i2.15014>.



deskriptif mengenai representasi nilai-nilai Islam dan upaya konstruksi identitas kesalehan tanpa mempertimbangkan eksplorasi makna Al-Qur'an yang tidak sampai pada idealitas maksud ayat dan kepentingan ideologis yang bekerja.

Penelitian ini memperhatikan problem pemaknaan dan kepentingan ideologi yang terdapat dalam proses mediatisasi Al-Quran. Perhatian tentang pihak yang terlibat, simbol-simbol, dan konteks yang melatarbelakangi lahirnya narasi<sup>14</sup> ayat Al-Qur'an yang divisualisasikan mengungkapkan dampak eksplorasi pemaknaan dan kepentingan ideologi. Stig Hjarvard memperkuat argumentasi ini dengan menyebut pemahaman mengenai dampak yang diberikan media harus memperhatikan perbedaan antar media, cara-cara media menggambarkan agama, mengubah konten dan bentuk simbolik, dan proses transformasi praktik keagamaan yang melibatkan pelbagai pihak kelembagaan.<sup>15</sup> Mengikuti Joshua Meyrowitz,<sup>16</sup> yang juga disarankan Stig Hjarvard, perhatian terhadap media dalam konstruksi metaforanya membantu dalam menganalisis dampak yang dihadirkan media dalam agama. Kecenderungan utama yang dihasilkan dari perhatian terhadap aspek yang mengitari proses dan hasil produksi FUM yang menggunakan ayat Al-Qur'an mengarah pada adanya kesenjangan pemaknaan. Hal tersebut disebabkan

---

<sup>14</sup> Mahbub Ghazali and Chandra Kartika Dewi, "Al Quran Dan Literasi Media Di Masa Pandemi: Respon Akademisi Terhadap Covid-19 Melalui Interpretasi Ayat Al Quran," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (June 30, 2021): 5, <https://doi.org/10.19109/jia.v22i1.9011>.

<sup>15</sup> Hjarvard, "The Mediatization of Religion," 4.

<sup>16</sup> Joshua Meyrowitz, "Images of Media: Hidden Ferment—and Harmony—in the Field," *Journal of Communication* 43, no. 3 (1993): 93, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01276.x>.

bahwa FUM menunjukkan penyingkapan dan pertautan aktivitas pengeksploitasian makna, pergeseran otoritas, kepentingan ideologi kapitalisme, dan ideologi film pascamodern yang bekerja.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana skema mekanisme dalam produksi FUM?
2. Bagaimana peran dan fungsi FUM dalam klasifikasi media sebagai bahasa dalam fenomena mediatisasi Al-Qur'an?
3. Apa dampak yang diberikan dari mediatisasi Al-Qur'an dalam FUM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan skema mekanisme dalam produksi FUM.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peran FUM dalam klasifikasi media sebagai bahasa dalam fenomena mediatisasi Al-Qur'an.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak yang diberikan dari adanya fenomena mediatisasi Al-Qur'an dalam FUM.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan warna baru dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya mengenai diskursus antara Al-Qur'an dan media.

2. Secara praktis, penelitian ini menjadi basis dari meningkatnya kesadaran masyarakat dan secara khusus para akademisi dalam bidang kajian Al-Qur'an mengenai praktik penggunaan Al-Qur'an di media.

## E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai “Mediatisasi Al-Qur'an: Analisis Metafora Media atas Visualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Film Ustad Milenial” belum dikaji secara spesifik. Kajian yang berhubungan dengan penelitian ini dan memiliki persamaan turunan *variable* memperlihatkan tiga kecenderungan;

### 1. Mediatisasi Agama

Persinggungan antara media dan agama yang seringkali disebut dengan fenomena “mediatisasi agama” telah melahirkan beragam kajian pada penelitian sebelumnya. Perhatian yang diberikan pada penelitian sebelumnya secara umum mengarah pada upaya penjelasan deskriptif-konseptual tentang mediatisasi agama.<sup>17</sup> Mediatisasi agama dalam pengertian konseptual didefinisikan sebagai sebuah perubahan sosial, termasuk agama, yang sampai pada tingkat tertentu telah masuk ke dalam logika media.<sup>18</sup> Media dalam hal ini telah memberikan ruang perubahan

---

<sup>17</sup> Moch Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi* (Bandung: Lekkas, 2021); Andreas Hepp, Stig Hjarvard, and Knut Lundby, “Mediatization: Theorizing the Interplay between Media, Culture and Society:,” *Media, Culture & Society*, February 17, 2015, <https://doi.org/10.1177/0163443715573835>; Moh. Yasir Alimi, *Mediatisasi Agama, Post Truth dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital* (Yogyakarta: LKiS, 2018); Oliver Krüger, “The ‘Logic’ of Mediatization Theory in Religion: A Critical Consideration of a New Paradigm,” *Marburg Journal of Religion* 20, no. 1 (October 8, 2018), <https://doi.org/10.17192/mjr.2018.20.7699>; Łukasz Wojtkowski, “The Present Tense of Mediatization Studies,” *Mediatization Studies* 1, no. 1 (November 13, 2017): 9, <https://doi.org/10.17951/ms.2017.1.9>.

<sup>18</sup> Stig Hjarvard, “The Logics of the Media and the Mediatized Conditions of Social Interaction,” 2018, 63–84, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1_4); D. I. Ansusa Putra and Agus Firdaus

dalam jumlah, isi, arah pesan agama,<sup>19</sup> dan sekaligus menggeser otoritas keagamaan<sup>20</sup> yang telah dilembagakan. Penelitian lain memperlihatkan bahwa mediatisasi agama memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mengkonstruksi<sup>21</sup> dan merepresentasikan ulang agama dan membentuk interaksi sosial antar pemeluk agama ketika berhadapan dengan agama.<sup>22</sup> Analisis terhadap dampak menyimpulkan bahwa mediatisasi agama dipandang sebagai sebuah kesempatan dan sekaligus tantangan.<sup>23</sup>

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya persamaan karakter yang dapat dihubungkan dengan kajian mediatisasi Al-Qur'an. Hanya saja, penelitian sebelumnya tidak menempatkan adanya

---

Chandra, "Mediatization of Islamic Doctrine in A New Era of Digital Indonesia: The Case Of Ḥadīth On Dajjāl," *Jurnal Theologia* 30, no. 2 (December 31, 2019): 177–96.

<sup>19</sup> Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, dan Kooptasi Agama di Era Internet."

<sup>20</sup> Stig Hjarvard, "Mediatization and the Changing Authority of Religion," *Media, Culture & Society* 38 (January 1, 2016): 8–17, <https://doi.org/10.1177/0163443715615412>; Moch Fakhruroji, "Mediatization of Religion in 'Texting Culture': Self-Help Religion and the Shifting of Religious Authority," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (December 10, 2015): 231, <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.231-254>; Alberta Giorgi, "Mediatized Catholicism—Minority Voices and Religious Authority in the Digital Sphere," *Religions* 10, no. 8 (August 2019): 463, <https://doi.org/10.3390/rel10080463>.

<sup>21</sup> Mustaqim Pabbajah et al., "Internet of Religion: Islam and New Media Construction of Religious Movements in Indonesia," 2020, <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291750>.

<sup>22</sup> Mia Lövheim and Stig Hjarvard, "The Mediatized Conditions of Contemporary Religion: Critical Status and Future Directions," *Journal of Religion, Media and Digital Culture* 8, no. 2 (September 3, 2019): 206–25, <https://doi.org/10.1163/21659214-00802002>; Knut Lundby, "Interaction Dynamics in the Mediatization of Religion," *978-3-11-050171-1*, 2018, 299–313, <https://doi.org/10.1515/9783110502060-022>.

<sup>23</sup> Sukarman, Fatah Syukur, and Raharjo, "Mediatization of Islam in the Digital Era: Opportunity or Threat?," *TAWASUT* 8, no. 01 (June 19, 2021), <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/TWS/article/view/5325>; Bernard Dionysius Geoghegan, "The Spirit of Media: An Introduction," *Critical Inquiry* 42, no. 4 (2016): 809–14; Daria Pezzoli-Olgiati, "People on The Move: Religion, Film and Migration," *CrossCurrents* 70, no. 3 (2020): 263–75; Knut Lundby et al., "Religion between Politics and Media: Conflicting Attitudes Towards Islam in Scandinavia," *Journal of Religion in Europe* 10 (Desember 2017): 437–56, <https://doi.org/10.1163/18748929-01004005>.

fenomena mediatisasi Al-Qur'an sebagai objek dalam kajiannya, melainkan terbatas pada perbincangan mengenai generalisasi agama yang di mediatisasi sebagai objek material.<sup>24</sup> Fenomena mediatisasi Al-Qur'an dalam penelitian sebelumnya menempati posisi sebagai sub-pembahasan tambahan yang digunakan sebagai penguat dari hadirnya fenomena mediatisasi agama. Dalam sub-pembahasan tersebut, penelitian sebelumnya memperlihatkan kesalahpahaman tentang isi pesan agama terjadi disebabkan adanya divergensi, simbolisasi, dan kepentingan ideologis. Penelitian sebelumnya juga memaparkan mengenai tawaran-tawaran metodologis dalam menguraikan fenomena mediatisasi agama. Maka, penelitian sebelumnya memperlihatkan karakter penelitian yang bersifat deskriptif tanpa mengeksplorasi dan menganalisis secara langsung mengenai mediatisasi Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (November 28, 2021): 92–114; Mira Fitri Shari, "Bentuk Mediatisasi hadis berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok," *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (December 27, 2021): 169–83; Izmy Khumairoh, "Ayo Menikah (Muda)! : Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial," *Umbara* 2, no. 1 (February 8, 2018), <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>; Salma Laila Qodriyah, "Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Official)," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1, no. 2 (September 30, 2021), <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.14>; Anwar Kurniawan, "Religiotainment: Tinjauan Semiotika dan Literasi Media Terhadap Animasi Nussa," *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 10, no. 2 (December 8, 2021): 214–24, <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3523>; Yasmin Moll, "The Idea of Islamic Media: The Qur'an and the Decolonization of Mass Communication," *International Journal of Middle East Studies* 52, no. 4 (November 2020): 623–42, <https://doi.org/10.1017/S0020743820000781>; Mustaqim Pabbajah et al., "From the Scriptural to the Virtual: Indonesian Engineering Students Responses to the Digitalization of Islamic Education," *Teaching Theology & Religion* 24, no. 2 (2021): 122–30, <https://doi.org/10.1111/teth.12581>.

## 2. Penafsiran Al-Qur'an di Media

Tren perkembangan dalam penafsiran Al-Qur'an di media yang tercermin dalam berbagai macam bentuk telah menarik perhatian para peneliti sebelumnya. Terdapat setidaknya dua kecenderungan kajian dalam melihat tren penafsiran Al-Qur'an di media yang telah dikaji pada penelitian sebelumnya. Kecenderungan yang pertama memperlihatkan kajian mengenai penafsiran Al-Qur'an dalam ranah teoretis. Penelitian yang menempatkan fokus perhatian pada aspek teoretis melihat historisitas persinggungan antara Al-Qur'an dengan media dan proses transformasinya dari bentuk tekstual menuju virtual.<sup>25</sup> Masing-masing melihat bahwa penafsiran Al-Qur'an di media merupakan bentuk respon terhadap realitas modern.<sup>26</sup> Selain itu, perhatian terhadap aspek teoretis dari penafsiran Al-Qur'an juga melihat pada ranah genealogis, konsep penafsiran,<sup>27</sup> epistemologi, dan kepentingan yang hadir dalam proses penafsiran Al-Qur'an di media.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Charles Hirschkind, "Media and the Qur'an," in *Encyclopaedia of the Qur'an* (Leiden: Brill, 2003), [https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-of-the-quran/media-and-the-quran-EQCOM\\_00117](https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-of-the-quran/media-and-the-quran-EQCOM_00117); Helmy Zakariya, "Al-Maidah 51 dari Offline ke Online: Analisis Penafsiran 'Auliyā' dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30547/>.

<sup>26</sup> Helmi Maulana, "Onlinization Tafsir: Studi Alquran Di Era Disrupsi," *TAJDIR* 28, no. 1 (2021), <https://riset-iaid.net/index.php/tajdir/article/view/687>; Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube," *HERMENEUTIK* 12, no. 2 (August 15, 2019): 32, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>; Muhammad Fajar Mubarak and Muhammad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritual* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

<sup>27</sup> Waffada Arief Najiyya, "Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tekstualitas dan Kontekstualitas Tafsir" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34344/>.

<sup>28</sup> Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Sheffield Bristol: Equinox Publishing, 2021).

Kecenderungan kedua memperlihatkan kajian mengenai tren penafsiran Al-Qur'an dalam ranah aplikatif. Penelitian sebelumnya menempatkan beberapa aplikasi yang tersedia seperti facebook,<sup>29</sup> instagram,<sup>30</sup> youtube,<sup>31</sup> dan *website* keislaman<sup>32</sup> yang telah menjelma sebagai ruang baru penafsiran Al-Qur'an sebagai objek materialnya. Masing-masing penelitian menemukan fakta yang berbeda. Pada ranah aplikasi facebook, misalnya, memperlihatkan kecenderungan penafsiran

<sup>29</sup> Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>; Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Studi atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 12; Muhammad Saifullah, "Hermeneutika Alquran Virtual: Kajian atas Penafsiran Alquran Nadirsyah Hosen di Facebook, Twitter, Telegram, dan Website" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37090/>.

<sup>30</sup> Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (September 22, 2021), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>; Intan Melati Utami, "Dinamika Tafsir Al Qur'an di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47990/>.

<sup>31</sup> Haikial Fadhil Anam, "Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (April 25, 2022), <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.526>; Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>; Abdul Muiz Amir, "Analisis Kritis Penafsiran di Media Sosial: Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman" (Doctoral, SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47080/>; Ulya Fikriyati and Ah Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations" (The 19th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS 2019), Jakarta, 2019), <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291646>; Moh Hasan Fauzi, "Al-Quran dan Tafsir Lisan di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustadz Abdul Somad di YouTube" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>; Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru."

<sup>32</sup> Fatikhatul Faizah, "Ideologi dan Deotorisasi Tafsir di Media Baru (Studi Atas Wacana Penafsiran dalam Media Ormas Islam di Indonesia)" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44180/>; Achmad Rifai, "Tafsirweb: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (December 11, 2020): 152–70, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>; Abdullah Falahul Mubarak and Yoga Irama, "Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsiralquran.Id," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (February 5, 2022): 26–48, <https://doi.org/10.36781/kaca.v12i1.210>.

dalam tiga tingkatan, yakni penafsiran yang cenderung tekstual, kontekstual, dan *'ilmi*. Sementara pada aplikasi youtube, peneliti sebelumnya mendasarkan objek kajian terhadap video ceramah ustaz. Kajian tersebut memperlihatkan kecenderungan mis-interpretasi dalam proses penafsirannya. Kecenderungan yang sama dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebut bahwa masuknya penafsiran Al-Qur'an di media mengarah pada adanya pertarungan wacana, deotorisasi tafsir dan ideologisasi.

### 3. Resepsi Al-Qur'an di Media

Hadirnya beragam praktik keberagaman sebagai respon masyarakat terhadap Al-Qur'an telah menarik perhatian para peneliti. Penelitian sebelumnya merespon dengan merumuskan secara deskriptif-konseptual tentang pengertian dan langkah metodologis yang perlu dilakukan para peneliti dalam melihat dan memahami fenomena tersebut.<sup>33</sup> Fenomena tersebut mendapatkan beragam istilah, *Living the Qur'an*, *the Lived Qur'an*, *the Living Qur'an*. Perspektif lain menyebut fenomena ini sebagai resepsi Al-Qur'an. Penelitian semacam ini membuka peluang untuk menggabungkan antara cabang Ulumul Qur'an dan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi. Penelitian ini juga melihat alur transmisi-transformatif makna dari suatu ayat Al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (July 30, 2021): 469–84; Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (May 6, 2016): 177–96, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.



Penelitian mengenai resepsi Al-Qur'an yang dilakukan pada penelitian sebelumnya tidak hanya terbatas pada fenomena yang terjadi dalam realitas masyarakat saja, melainkan juga telah menyentuh ke ranah media. Kecenderungan yang diperlihatkan penelitian sebelumnya menempatkan media youtube,<sup>34</sup> film<sup>35</sup> dan video pendek di instagram<sup>36</sup> dan tiktok<sup>37</sup> sebagai objek kajian resepsi Al-Qur'an. Penelitian semacam ini mencoba melihat proses transmisi dan transformasi pemaknaan tentang

<sup>34</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy and Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (June 29, 2021): 1–19, <https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i1.48>.

<sup>35</sup> Erdoğan Baş, "The Qur'anic Parables and Cinema," *Dil ve Edebiyat Araştırmaları (DEA), Bahar* 19 (2019): 16; Nur Halimah, "The Qur'an and The Reading Witchcraft: Study on The Use of Qur'an Verses in The Siccin 1 Film," *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (December 7, 2021): 103–24, <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3343>; Muhammad Fajri, "The Concept of Pious Children in the Movie 'Surau Dan Silek': A Living Hadith Study," *Jurnal Living Hadis* 5, no. 2 (October 27, 2020): 195–217, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2350>; Ihsan Nurmansyah, "Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis," *AL QUDS Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3 (November 25, 2019): 97–118, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>; Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!,'" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (December 31, 2020): 319–37, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>; Fahrudin, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (March 9, 2020): 141, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>; Miski Mudin, Ali Hamdan, and Khoirul Hidayah, "Online Religion as Lived Religion? The Construction of Living Quran and Hadith in the Islamic Short Movie Cinta Subuh" (The 1st International Conference on Recent Innovations (ICRI 2018), Jakarta, 2018), 1904–9, <https://www.scitepress.org/Papers/2018/99371/99371.pdf>; Risma Rahatuningtyas et al., "Living Qur'an and Hadith in Cultivating Morals of Early Childhood: A Case Study of Nussa Animation Film Episode 'Please and Thank You,'" *Islamic Research* 5, no. 1 (April 1, 2022): 78–85, <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.105>; Latifah, "Film as Media of Religious Dialogue: The Reception of Three Indonesian Contemporary Films," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2016), <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/dinika/article/view/87/157>; Ahmad Muttaqin, "Film 'Kehormatan Di Balik Kerudung Sebagai Living Al-Quran,'" *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 8, no. 1 (June 1, 2016), <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/740>; Dadan Suryana, Resti Yulia, and Safrizal Safrizal, "Content Analysis of Al-Qur'an Science Integration in Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's Episode," *Ta'dib* 24, no. 1 (June 28, 2021): 93–101, <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2808>.

<sup>36</sup> Rizal Faturohman Purnama, "The Aesthetic Reception of The Quran in Instagram: Variations, Factors, and Religious Commodification," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (December 29, 2020): 237–68, <https://doi.org/10.18860/ua.v21i2.9528>.

<sup>37</sup> Inayatul Mustautina, "Resepsi Al-Qur'an pada Konten Qur'ani pada Aplikasi TikTok" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44886/>.

suatu ayat Al-Qur'an yang telah menjadi satu produk video. Perhatian terhadap adanya potensi eksploitasi pemaknaan Al-Qur'an yang divisualisasikan yang tidak sampai pada idealitas maksud ayat dan potensi masuknya kepentingan ideologis, baik ekonomi bahkan politik diabaikan. Meskipun terdapat persamaan *variable*, namun penelitian ini memusatkan perhatian pada adanya eksplorasi makna yang tidak sampai pada idealitas maksud ayat dan potensi masuknya kepentingan ideologis ayat Al-Qur'an yang divisualisasikan di media.

#### F. Kerangka Teori

Sahiron Syamsuddin membagi genre penelitian Al-Qur'an menjadi empat kecenderungan dalam praktiknya.<sup>38</sup> Pertama, teks Al-Qur'an sebagai objek kajian (*dirāsat mā fī n-naṣṣ*), yakni kajian yang berkisar pada aspek kebahasaan (semantik, semiotika, dan ilmu komunikasi), menguak *worldview* Al-Qur'an mengenai konsep tertentu dalam Al-Qur'an (*tafsīr mauwḍū'ī*), eksplorasi "metodis-susastra", dan perbedaan bacaan (*qirā'āt*). Kedua, hal di luar teks Al-Qur'an sebagai objek kajian (*dirāsat mā ḥawla l-Qur'ān*), yakni kajian yang berkisar pada aspek *asbāb an-nuzūl*, sejarah penulisan dan kodifikasi, dan historisitas makro-mikro. Ketiga, pemahaman atas teks Al-Qur'an sebagai objek kajian, yakni kajian yang berkisar pada aspek metode, hasil penafsiran, dan faktor yang melatarbelakangi penafsiran. Keempat, respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang

---

<sup>38</sup> Sahiron Syamsuddin, "Kata Pengantar: Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi al-Qur'an Dan Hadis," in *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), xiii–xiv.

sebagai objek kajian. Genre ini seringkali disebut dengan *living Qur'an*. Genre ini membuka peluang masuknya disiplin keilmuan Al-Qur'an dan sosial-humaniora sekaligus. Berangkat dari pembagian di atas, penelitian ini termasuk dalam genre yang keempat.

Bentuk respon masyarakat terhadap hadirnya teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang yang tercermin dalam produk FUM dianalisis menggunakan pendekatan *The Mediatization of Religion* (selanjutnya: mediatisasi agama) yang ditawarkan Stig Hjarvard.<sup>39</sup> Istilah *mediatization* atau mediatisasi memiliki beberapa pengertian di kalangan para ahli. Mazzoleni dan Schulz menyebut istilah mediatisasi merujuk pada perubahan sosial yang terkait dengan media komunikasi dan perkembangannya yang terjadi dengan cepat.<sup>40</sup> Sementara itu, Stig Hjarvard,<sup>41</sup> Andreas Hepp,<sup>42</sup> dan Knut Lundby<sup>43</sup> mendefinisikan istilah mediatisasi sebagai perubahan aktivitas budaya dan sosial seperti politik dan agama yang mengambil bentuk media. Jadi, istilah mediatisasi menggambarkan transformasi sosial, budaya, dan agama yang berbeda ke dalam bentuk dan atau format yang sesuai untuk representasi media.<sup>44</sup>

<sup>39</sup> Hjarvard, "The Mediatization of Religion," 4.

<sup>40</sup> Gianpietro Mazzoleni and Winfried Schulz, "'Mediatization' of Politics: A Challenge for Democracy?," *Political Communication* 16, no. 3 (July 1, 1999): 49, <https://doi.org/10.1080/105846099198613>; Winfried Schulz, "Reconstructing Mediatization as an Analytical Concept," *European Journal of Communication* 19, no. 1 (March 2004): 88, <https://doi.org/10.1177/0267323104040696>.

<sup>41</sup> Stig Hjarvard, *The Mediatization of Culture and Society* (New York: Routledge, 2013), 3.

<sup>42</sup> Andreas Hepp, *Cultures of Mediatization* (Cambridge, UK: Polity Press, 2013), 37–38.

<sup>43</sup> Knut Lundby, "Mediatization of Communication," in *Mediatization of Communication*, Knut Lundby (ed.) (Berlin; Boston: De Gruyter Mouton, 2014), 8.

<sup>44</sup> Nick Couldry, "Mediatization or Mediation? Alternative Understandings of the Emergent Space of Digital Storytelling," *New Media & Society* 10, no. 3 (June 2008): 377, <https://doi.org/10.1177/1461444808089414>.

Selanjutnya, pendekatan mediatisasi agama hadir dengan argumentasi bahwa media modern tidak hanya mempresentasikan agama semata, melainkan juga secara sporadis mengubah ide, mengubah cara pandang orang-orang dalam interaksi kolektif ketika berhadapan dengan persoalan agama, dan menggeser otoritas keagamaan.<sup>45</sup> Media telah berkembang menjadi lembaga yang independen. Independensi media membawa pada konsekuensi semakin bergantungnya lembaga lain pada media dan dipaksa mengakomodir logika media<sup>46</sup> agar tetap dapat berkomunikasi dengan institusi lain dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>47</sup> Artinya, mediatisasi agama secara garis besar melihat bagaimana media telah menjadi agen dalam perubahan kehidupan keberagamaan dan membawa bersamanya dampak yang kontradiktif.

Andreas Hepp, Stig Hjarvard, dan Knut Lundby menegaskan bahwa penelitian tentang mediatisasi agama (dalam hal ini secara khusus Al-Qur'an) bukan merupakan fenomena yang berdiri sendiri, melainkan upaya analisis

<sup>45</sup> Hjarvard, "The Mediatization of Religion," 4.

<sup>46</sup> Logika media dalam pengertian ini mengacu pada modus operandi institusional, estetika, teknologi media, termasuk di dalamnya juga mengacu pada cara media mendistribusikan sumber daya material dan simbolis yang beroperasi dengan bantuan formal dan informal. Dalam perspektif lain, logika media terdiri dari berbagai modalitas operasional yang mana media memungkinkan, membatasi dan menyusun komunikasi dan tindakan manusia. Hjarvard, "The Mediatization of Religion," 123. Istilah logika media mulanya diperkenalkan David L. Altheide dan Robert P. Snow pada tahun 1979 dalam perspektif sosiologi media massa. Keduanya memiliki fokus pada format yang dimiliki masing-masing media. Pengertian logika media yang dimaksud merujuk pada kemampuan media dalam menghadirkan dan melakukan transmisi informasi yang dipengaruhi format media yang disesuaikan dengan genre, fitur, dan orientasi. Inter-relasi antara teknologi, institusi, individu, dan format media merupakan basis dari mekanisme kerja logika media. Lihat: Caja Thimm, Mario Anastasiadis, and Jessica Einspänner-Pflock, eds., *Media Logic(s) Revisited: Modelling the Interplay Between Media Institutions, Media Technology and Societal Change* (Cham: Springer International Publishing, 2018), 1, <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1>; David L. Altheide and Robert P. Snow, *Media Logic* (Beverly Hills, California: SAGE Publications, 1979), 10.

<sup>47</sup> Stig Hjarvard, "From Bricks to Bytes: The Mediatization of a Global Toy Industry," in *European Culture and the Media*, Ib Bondebjerg dan Peter Golding (ed.), Changing Media--Changing Europe Series (Bristol; Portland, Or: Intellect, 2004), 48.

lintas disiplin keilmuan terhadap fenomena yang kompleks.<sup>48</sup> Karena itu, sebagaimana disarankan Stig Hjarvard ketika melakukan kajian terhadap fenomena mediatisasi agama,<sup>49</sup> penelitian ini melihat fenomena hadirnya FUM dengan menggunakan teori metafora media. Metafora media tawaran Stig Hjarvard merupakan pengembangan dari tawaran Joshua Meyrowitz tentang metafora media yang bergerak untuk menganalisis media massa.<sup>50</sup>

Secara teoretis, metafora media digunakan sebagai basis dalam melihat dampak yang diberikan media terhadap agama melalui analisis terhadap peran dan fungsi media. Metafora media membedakan peran dan fungsi media dalam tiga aspek. *Pertama*, media sebagai saluran (*conduits*). Peran dan fungsi media dalam klasifikasi ini melihat bahwa media mengkomodifikasi simbol dan pesan yang melintasi jarak dari pengirim ke penerima. Dalam pengertian ini media telah menjadi distributor berbagai representasi keagamaan. Aspek ini berfokus pada isi media, termasuk di dalamnya jenis pesan apa yang ditransmisikan, topik apa yang menempati agenda media, dan seberapa besar perhatian media atas tema tertentu dibandingkan dengan yang lainnya.

*Kedua*, media sebagai bahasa (*language*). Aspek ini berfokus pada berbagai macam cara media melakukan format pesan dan membingkai hubungan antara pengirim, isi, dan penerima. Pilihan terhadap media dan genre

---

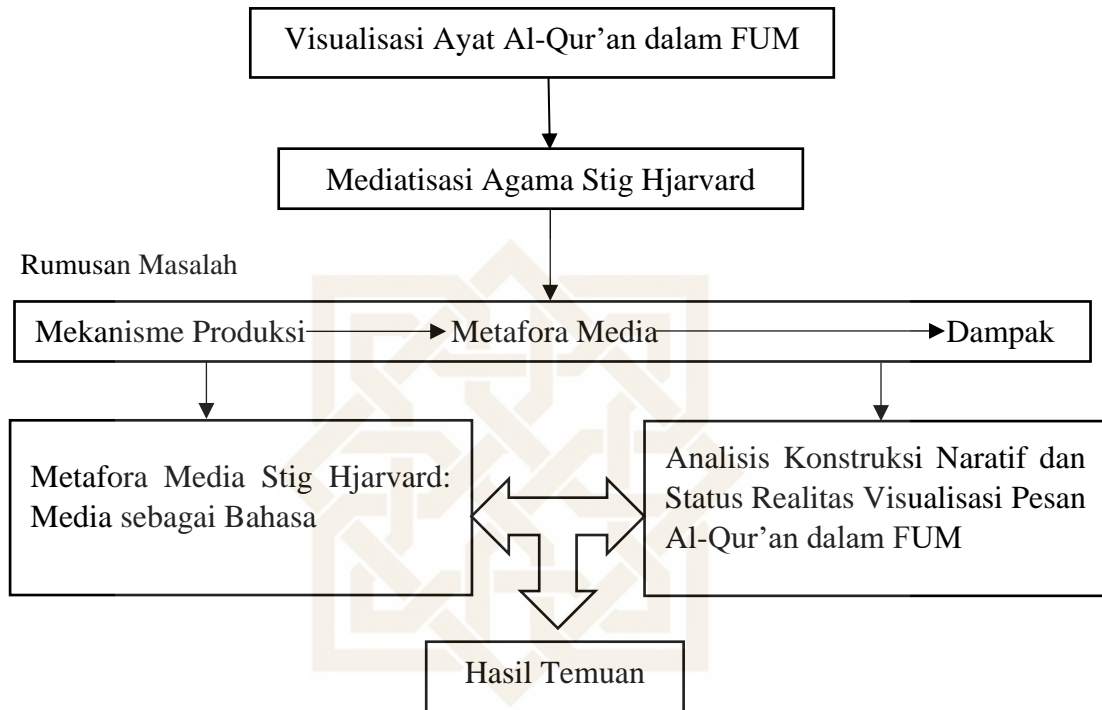
<sup>48</sup> Andreas Hepp, Stig Hjarvard, and Knut Lundby, "Mediatization: Theorizing the Interplay Between Media, Culture and Society," *Media, Culture & Society* 37, no. 2 (March 2015): 3, <https://doi.org/10.1177/0163443715573835>.

<sup>49</sup> Hjarvard, "The Mediatization of Religion," 4.

<sup>50</sup> Meyrowitz, "Images of Media," 56–63; J. Meyrowitz, "Analyzing Media: Metaphors as Methodologies," *Undefined*, 1980, 6, <https://www.semanticscholar.org/paper/Analyzing-Media%3A-Metaphors-as-Methodologies.-Meyrowitz/64cd49dad9c549b27782b8c176161fd64350878b>.

sangat mempengaruhi fitur penting dalam analisis terhadap konstruksi naratif, status realitas, dan cara penerimaan pesan tertentu yang dihadirkan media. *Ketiga*, media sebagai lingkungan (*environment*). Aspek ini berfokus pada cara sistem dan institusi media dalam memfasilitasi, menyusun interaksi dan komunikasi masyarakat. Sistem dan pola komunikasi dalam aspek ini lebih menyukai pada pola komunikasi yang lebih global, berorientasi konsumen, dan multi-arah. Aspek ini juga mendorong untuk melihat perubahan sejarah yang lebih luas tentang media dalam merangsang penyebaran ide-ide dan melemahkan kontrol lembaga keagamaan sekaligus.

Secara operasional, teori metafora media di atas tidak digunakan seluruhnya dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus hanya pada aspek peran dan fungsinya sebagai bahasa.

**Gambar. 1.1:****Skema Kerja Kerangka Teori Penelitian<sup>51</sup>**

Pendekatan mediatisasi agama Stig Hjarvard digunakan sebagai basis argumentasi bahwa visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM tidak hanya sekedar mentransmisikan pengetahuan Al-Qur'an, melainkan turut serta dalam proses konstruksi ide dan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hadirnya FUM menegaskan dalam konteks ini tentang transformasi Al-Qur'an yang telah menemukan bentuk dan formatnya dalam di media. Namun, sebagaimana ditegaskan Stig Hjarvard, fenomena mediatisasi Al-Qur'an dalam transmisi-transformasi pengetahuan membawa bersamanya dampak yang kontradiktif.

<sup>51</sup> Skema ini diadopsi dari: Abdul Muiz Munir, "Analisis Kritis Penafsiran Di Media Sosial: Wacana, Genealogi, Otoritas Dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman" (Desertasi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

Untuk keperluan analisis yang komprehensif dalam melihat dampak yang kontradiktif tersebut, penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis terhadap mekanisme produksi film yang telah dilalui FUM. Penelitian ini bergerak dalam analisis terhadap tiga tahapan dalam mekanisme produksi film, yakni tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Kemudian, setelah menganalisis aspek mekanisme produksi film, penelitian ini memfokuskan pada melihat peran dan fungsi media yang dipilih sebagai ruang dalam mengartikulasikan dan menyebarkan Al-Qur'an di media. Analisis yang dilakukan dalam konteks ini melihat FUM secara spesifik dalam aspek media sebagai bahasa (*language*). Perhatian terhadap aspek tersebut memusat pada analisis terhadap cara FUM dalam melakukan formatisasi Al-Qur'an ke dalam bentuk film. Termasuk di dalamnya melihat konstruksi naratif dan status realitas atas visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang “Mediatisasi Al-Qur'an: Analisis Metafora Media atas Visualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Film Ustad Milenial” adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model penguraian data secara deskriptif-analitis. Penelitian ini menempatkan FUM sebagai objek material. Berdasarkan objek material tersebut, penelitian ini secara spesifik menempatkan visualisasi pesan Al-Qur'an



sebagai objek yang menjadi pusat analisis. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah mediatisasi Al-Qur'an. Untuk menunjang analisis yang komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan mediatisasi agama yang ditawarkan Stig Hjarvard dalam melihat hadirnya fenomena visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan kerangka teoritis metafora media Stig Hjarvard dalam menganalisis FUM.

## 2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>52</sup> Terdapat dua jenis sumber data primer dalam penelitian ini, yakni sumber data virtual dan literatur. Sumber data primer dalam bentuk virtual berupa video FUM berjumlah 20 Episode yang dapat diakses melalui laman resmi WeTv dan *Iflix*<sup>53</sup>, transkrip FUM dan sejumlah artikel media massa terkait FUM dan laman media sosial dari produsen FUM. Sedangkan sumber data primer dalam bentuk literatur terdiri dari literatur tentang mediatisasi agama Stig Hjarvard, literatur mengenai hubungan antara masyarakat muslim dan media, dan sejumlah literatur kitab tafsir. Adapun yang termasuk dalam sumber data sekunder meliputi berbagai macam literatur yang secara langsung terkait ataupun tidak, baik yang terdapat dalam perpustakaan fisik maupun daring.

---

<sup>52</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pancaindra dengan alat pengukuran subjek penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara. Lihat: Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

<sup>53</sup>“Nonton Streaming EP01: Ustad Milenial,” accessed August 4, 2022, <https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01-Ustad-Milenial>.

Pengumpulan data telah dimulai sejak 19 Januari 2022 sampai dengan saat penelitian ini selesai dituliskan. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik, yakni observasi dan dokumentasi. Observasi tahap awal dilakukan dengan menonton secara langsung keseluruhan episode FUM saat proses pra-penelitian dan penulisan proposal. Berdasarkan 20 Episode FUM yang telah dilakukan observasi awal melalui laman resmi WeTv dan *Iflix*, kemudian didokumentasikan dengan melakukan transkrip ke dalam bentuk tulis. Selanjutnya, keseluruhan episode FUM yang telah dilakukan transkrip tersebut kemudian diobservasi lebih lanjut dengan melakukan pencatatan ringkas untuk menemukan datum yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

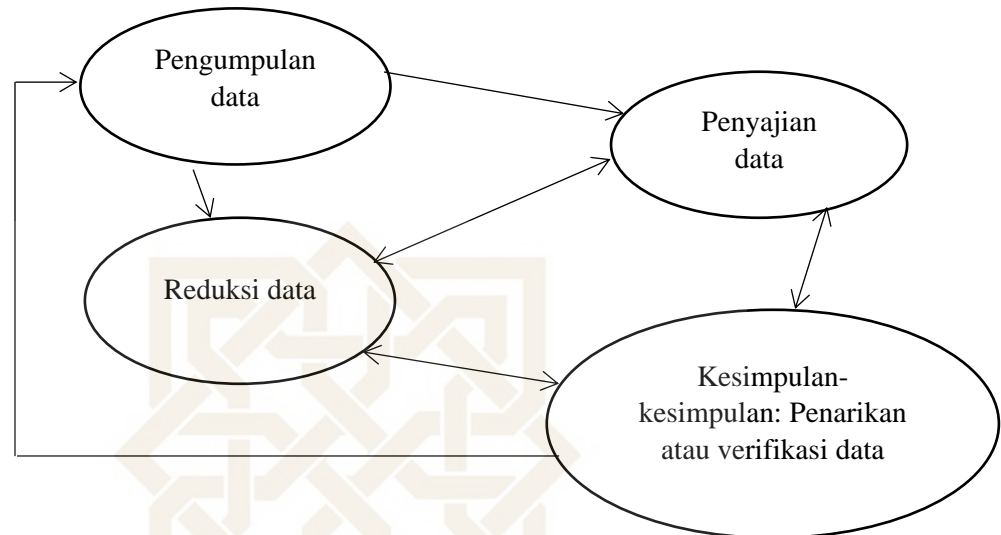
### 3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti metode analisis data kualitatif model interaktif yang ditawarkan Matthew B. Miles dan Michael Hubberman.<sup>54</sup> Analisis data model interaktif dilakukan dengan menerapkan tiga tahapan yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Tiga tahapan tersebut yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut ini adalah skema dalam proses analisis data model interaktif dalam penelitian ini:

---

<sup>54</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 16–20.

**Gambar 1.2:**  
**Skema Analisis Data Model Interaktif<sup>55</sup>**



Secara teoritis-operasional, teknik dalam analisis data model interaktif dalam penelitian ini bergerak dalam skema berikut. Pertama, tahapan reduksi data. Pada tahapan ini, penulis masuk dalam proses pemilihan data, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data yang diperoleh dalam catatan-catatan yang muncul saat proses penelitian. Proses tersebut dilakukan dengan melalui seleksi, ringkasan singkat, dan menggolongkan dalam satu pola yang sama. Dalam hal ini, serangkaian data yang telah dilakukan transkrip kemudian digolongkan berdasarkan adegan dan dialog. Penggolongan ini didasarkan pada kedekatannya dengan makna tekstual dan pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai basis dari masing-masing episode. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian

<sup>55</sup> Skema analisis data model interaktif penulis kutip dalam Matthew B. Miles dan A. Michael Hubermas.

kualitatif berlangsung hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Kedua, tahapan penyajian data (*display of data*). Dalam tahapan ini, penulis fokus terhadap pembatasan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data bertujuan memudahkan dalam memahami “apa” yang sedang terjadi dan “apa” yang seharusnya dilakukan dalam analisis atau mengambil sebuah tindakan.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam proses ini, penulis memeriksa ulang serangkaian data yang diperoleh selama proses penelitian, baik data primer maupun sekunder, dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data hasil penelitian sebagai pembanding data. Penulis melakukan serangkaian dialog hasil penelitian ini dengan penelitian lainnya serta diskusi dengan teman sejawat dan ataupun dosen untuk mengembangkan kesepakatan “intersubjektif” dengan harapan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap. Penggunaan teknik triangulasi ini menjadi penting sebab dapat menghasilkan objektifitas hasil penelitian dan meminimalisir bias ketika proses penarikan kesimpulan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Nancy L. Leech and Anthony J. Onwuegbuzie, “An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation.,” *School Psychology Quarterly* 22, no. 4 (December 2007): 558, <https://doi.org/10.1037/1045-3830.22.4.557>.

## H. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini terbagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan perspektif teoritis-konseptual mengenai dialektika yang terjadi antara Al-Qur'an, masyarakat muslim, dan media baru. Pembahasan yang menjadi pusat dalam bab ini terdiri dari empat poin. Pertama, mendeskripsikan mengenai fungsi Al-Qur'an yang berkaitan dengan informatif dan performatif. Pembahasan ini merupakan basis argumentasi dari keterlibatan Al-Qur'an dalam beragam tindakan dan atau praktik keberagaman masyarakat. Kedua, representasi Al-Qur'an di media baru. Pembahasannya meliputi masyarakat muslim dan media baru dan ragam model representasi Al-Qur'an di media baru. Ketiga, mendeskripsikan film bergenre religi Islami sebagai hasil dari dialektika antara Al-Qur'an, masyarakat muslim, dan media baru. Berikut di dalamnya pengertian, sejarah, dan perbedaannya di Indonesia. Keempat, merupakan kesimpulan dari tiga pembahasan sebelumnya.

Bab ketiga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mengenai gambaran umum dan mekanisme produksi FUM. Pembahasan dalam bagian ini terbagi menjadi lima poin. Pertama, mendeskripsikan gambaran umum mengenai FUM. Kedua, mendeskripsikan fase pra-produksi dalam mekanisme produksi FUM. Ketiga, mendeskripsikan

fase produksi dalam mekanisme produksi FUM. Keempat, mendeskripsikan fase pasca-produksi dalam mekanisme produksi FUM. Kelima, merupakan kesimpulan dari empat pembahasan yang disajikan dalam bagian ini.

Bab keempat merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bagian ini terbagi menjadi lima poin. Pertama, mendeskripsikan mengenai bentuk dari upaya formatisasi pesan Al-Qur'an ke dalam dialog dan adegan FUM. Kedua, mendeskripsikan konstruksi naratif visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM. Ketiga, mendeskripsikan status realitas atas visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM. Keempat, mendeskripsikan diskursus FUM sebagai fenomena mediatisasi. Kelima, merupakan kesimpulan dari empat bahasan yang disajikan dalam bab ini.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan dalam penelitian ini dan saran yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mediatisasi Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM ternyata tidak hanya sekedar dapat diartikan sebagai produk yang dapat memberikan kemudahan pemahaman keagamaan. Pembacaan FUM dalam kerangka mediatisasi agama Stig Hjarvard yang juga melibatkan analisis aspek metafora media sebagai bahasa menunjukkan fakta yang kontradiktif dan tidak terbatas dengan klaim tersebut. Melalui serangkaian pembacaan terhadap aspek material dan formal dari data yang penulis dapatkan, penulis menemukan bahwa FUM yang menegaskan fakta mengenai Al-Qur'an yang telah menemukan bentuk dan formatnya untuk direpresentasikan di media. Namun, pada saat yang sama, FUM menunjukkan adanya kesenjangan pemaknaan.

Klaim mengenai kesenjangan pemaknaan dalam FUM disebabkan oleh adanya eksplorasi makna ayat yang tidak sampai pada idealitas ayat. Hal tersebut dapat dilihat melalui rangkaian analisis yang dimulai pada peninjauan terhadap mekanisme produksi FUM. Peninjauan terhadap mekanisme produksi menunjukkan bahwa FUM membutuhkan waktu hampir 2 tahun dalam mekanisme produksi film. Dalam kurun waktu tersebut, hadirnya FUM telah melalui tiga tahapan, pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi; yang dimulai dari munculnya ide, sampai dengan keseluruhan dari mekanisme produksi film selesai dan siap ditayangkan.

Dalam analisis tersebut, tepatnya yang terjadi pada proses pembedahan skenario yang dilakukan EK, HS, dan HB, penulis menemukan ketiganya berasal dari kalangan *lay people* yang tidak tercatat pernah mempelajari disiplin keilmuan keislaman tradisional sebagaimana prasyarat penting. Hadirnya ayat Al-Qur'an yang dianggap oleh EK dan HS sebagai basis justru baru hadir setelah skenario FUM mengalami pembedahan. Dalam hal ini, adalah HS yang merupakan sutradara FUM yang juga merupakan seorang muallaf mengusulkan untuk memberikan ayat Al-Qur'an di akhir masing-masing episode. Usulan tersebut tentu tidak diterima begitu saja. Terdapat negosiasi dan diskusi terkait ketersesuaian antara ayat dengan artikulasi di antara ketiganya.

Keterlibatan EK, HS, dan HB dalam konteks ini menandai tentang adanya pergeseran otoritas, baik dalam hal dari tokoh agama ke *lay people* maupun dari lembaga keagamaan ke media. Pergeseran atas otoritas penafsiran ini membuka ruang bagi adanya penyingkapan dan pertautan pengeksploitasian Al-Qur'an ke dalam kepentingan ideologi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis metafora media sebagai bahasa. Dalam proses tersebut, penulis melihat bahwa pesan dari ayat Al-Qur'an mengalami formatisasi ke dalam dialog dan adegan yang membentuk jalinan cerita.

Formatisasi pesan Al-Qur'an ke dalam dialog dan adegan dalam FUM kemudian membentuk konstruksi naratif yang disesuaikan dengan komponen naratif film. Konstruksi yang dibangun dalam melakukan visualisasi pesan Al-Qur'an dalam FUM dipengaruhi oleh adanya kepentingan kapitalisme dan



kecenderungan serta karakter yang dimiliki film-film pascamodernitas. Arah visualisasi yang dihasilkan dari proses tersebut yang oleh penulis disebut dengan adanya eksplorasi makna yang tidak sampai pada idealitas maksud ayat yang menyebabkan adanya kesenjangan pemaknaan. Akhirnya, kecenderungan yang demikian merupakan bentuk pengeksploitasian Al-Qur'an.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan penulis dalam menguasai aspek teoretis, data-data yang tersedia, dan daya eksplorasi yang dimiliki. Karena itu, penelitian ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penajaman analisis kritis terhadap hadirnya Al-Qur'an di media, dan secara khusus dalam ruang lingkup budaya populer. Budaya populer telah menjadi ruang strategis, baik sebagai saluran (*conduits*), bahasa (*language*), maupun lingkungan (*environment*) bagi Al-Qur'an. Selain itu, budaya populer telah menjelma bagi ruang dalam bagaimana kalangan muda milenial dan kelas menengah muslim yang memiliki karakter *connected*, *confident*, dan *creative* mempelajari keagamaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada identifikasi terhadap analisis pada aspek mekanisme produksi film dan metafora media sebagai bahasa. Analisis terhadap aspek peran dan fungsi media, secara khusus FUM, telah berhasil melakukan formatisasi Al-Qur'an ke dalam komponen media berdasarkan peran dan fungsinya, keterlibatan aktor-aktor yang memiliki kuasa, serta hadirnya simbol-simbol merupakan ruang yang perlu diesplorasi

lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berminat pada kajian Al-Qur'an dan media. Sebab, keterjalinan antara masyarakat muslim dengan media di satu sisi, dan keyakinannya terhadap Al-Qur'an sebagai teks yang dijadikan sebagai pedoman hidup secara berkelanjutan melahirkan ragam ekspresi dan orientasi di media.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 2 (December 1, 2017): 116–21.
- Ali, Hasanuddin, and Lilik Purwandi. *Wajah Islam Indonesia*. Jakarta: Islami[dot]co, 2019.
- Alimi, Moh. Yasir. *Mediatisasi Agama, Post Truth dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jilid 1. Jakarta: Departemen Agama RI, 2011.
- Altheide, David L., and Robert P. Snow. *Media Logic*. Beverly Hills, California: SAGE Publications, 1979.
- Amir, Abdul Muiz. "Analisis Kritis Penafsiran di Media Sosial: Wacana, Genealogi, Otoritas dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman." Doctoral, SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47080/>.
- Amura. *Perfilman Di Indonesia Dalam Era Orde Baru*. Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.
- Anam, Haikial Fadhil. "Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (April 25, 2022). <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.526>.
- An-Nawawī, Imām Abī Zakariyyā Yaḥya ibn Syaraf. *Etiquette with the Quran Al-Tibyān Fī Adāb Hamalat al-Qur'ān*. Translated by Musa Furber. Second Edition., 2012.
- Annazilli, Haqqi. "Relasi Antara Agama Dan Media Baru." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 2 (August 1, 2018): 26–44.
- Arif, M. Nur Rianto Al, and Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenada Media, 2016. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MupoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pemikiran+ekonomi+islam&ots=GxWnYUmkmuU&sig=YpaMXnJh\\_GXXzFKvRtuhu9PyDS0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pemikiran%20ekonomi%20islam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MupoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pemikiran+ekonomi+islam&ots=GxWnYUmkmuU&sig=YpaMXnJh_GXXzFKvRtuhu9PyDS0&redir_esc=y#v=onepage&q=pemikiran%20ekonomi%20islam&f=false).
- "Arti Kata Dialektika - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed December 10, 2022. <https://kbbi.web.id/dialektika>.
- "Arti Kata Gambar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 11, 2023. <https://kbbi.web.id/gambar>.
- "Arti Kata Konstruksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 22, 2023. <https://kbbi.web.id/konstruksi>.

- “Arti Kata Mekanisme - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed January 11, 2023. <https://kbbi.web.id/mekanisme>.
- “Arti Kata Naratif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed January 22, 2023. <https://kbbi.web.id/naratif>.
- “Arti Kata Realitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed January 24, 2023. <https://kbbi.web.id/realitas>.
- “Arti Kata Status - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed January 24, 2023. <https://kbbi.web.id/status>.
- “Arti Kata Visualisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed December 13, 2022. <https://kbbi.web.id/visualisasi>.
- Asrul Sani, Sebuah Fragmen Keadaan | Dewan Kesenian Jakarta,” March 25, 2007. <https://dkj.or.id/artikel/asrul-sani-sebuah-fragmen-keadaan/>.
- Aula, Annidaul. “Religion, Media and Piety Construction: A Study of the Web Series Entitled Ustad Millennial.” *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (July 18, 2022): 99–134. <https://doi.org/10.22515/dinika.v7i1.5177>.
- Aulia, Mila, and Miski Miski. “Film Islami Sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur’an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta.” *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (June 26, 2020): 139. <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5621>.
- A’yun, Qurrata. “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode ‘Hiii Serem!!!’” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (December 31, 2020): 319–37. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>.
- Azizah, Muthia, and Rini Rahman. “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Ustadz Milennial.” *FONDATIA* 6, no. 2 (June 2, 2022): 192–205. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1793>.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baqir, Haidar. “Pengantar: Lebih Sedikit Berceramah, Lebih Sedikit Simbol, Lebih Baik—Film Sebagai Teologi Diam.” In *Mencari Film Madani: Sinema Dan Dunia Islam*, Ekky Imanjaya. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2019.
- Baş, Erdoğan. “The Qur’anic Parables and Cinema.” *Dil ve Edebiyat Araştırmaları (DEA)*, Bahar 19 (2019): 16.
- Bayat, Asef. “Islam and Democracy: What Is the Real Question?” In *Democracy*, edited by Ricardo Blaug and John Schwarzmantel, ISIM Papers 8., 502–15. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2007. <https://doi.org/10.7312/blau17412-106>.
- Bordwell, David, and Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction*. Eleventh edition. New York, NY: McGraw-Hill Education, 2016.

- Briggs, Asa, and Peter Burke. *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg Sampai Internet*. Terj: A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Bunt, Gary R. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority*. Islamic Civilization and Muslim Networks. Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2018.
- Campbell, Heidi A. *When Religion Meets New Media*. London; New York: Routledge, 2010.
- Cheong, Pauline Hope. "Authority." In *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*, edited by Heidi Campbell. Abingdon, Oxon; New York: Routledge, 2012.
- Cook, David A. *A History of Narrative Film*. Fifth edition. New York: W.W. Norton & Company, 2016.
- Couldry, Nick. "Mediatization or Mediation? Alternative Understandings of the Emergent Space of Digital Storytelling." *New Media & Society* 10, no. 3 (June 2008): 373–91. <https://doi.org/10.1177/1461444808089414>.
- De Groot, Jerome. *Consuming History: Historians and Heritage in Contemporary Popular Culture*. 1. publ. London: Routledge, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Vol. 3. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Vol. 1. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Diananto, Wayan. "Luna Maya Geser ke Belakang Kamera, Garap Serial Ustad Milenial yang Dibintangi Prilly Latuconsina." *liputan6.com*, May 6, 2021. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4551253/luna-maya-geser-ke-belakang-kamera-garap-serial-ustad-milenial-yang-dibintangi-prilly-latuconsina>.
- Dillenberger, John. "Contemporary Theologians and the Visual Arts." *Journal of the American Academy of Religion* 53, no. 4 (1985): 599–615.
- Instagram. "eko kristianto di Instagram: "ComingSoon. . Butuh 2 tahun buat bikin konsep dan merealisasikan proyek @ustad\_milenial ini." Accessed January 10, 2023. <https://www.instagram.com/p/CM9HTdBg2FY/>.
- "eko kristianto (@ekokristianto) • Foto dan video Instagram." Accessed November 23, 2022. <https://www.instagram.com/ekokristianto/>.
- EP01: *Ustad Milenial - Tonton Video HD Secara Daring - WeTV*. Accessed January 11, 2023. <https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad%20Milenial/n0036m8oarw-EP01%3A%20Ustad%20Milenial>.
- Erfransdo. "Sinopsis Ustad Milenial, Sinetron Religi yang Dibintangi Arbani Yasiz." *KOMPAS.com*, May 12, 2022.

- <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/12/162219866/sinopsis-ustad-milenial-sinetron-religi-yang-dibintangi-arbani-yasiz>.
- Fahrudin. "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (March 9, 2020): 141. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.
- Faizah, Fatikhatul. "Ideologi dan Deotorisasi Tafsir di Media Baru (Studi Atas Wacana Penafsiran dalam Media Ormas Islam di Indonesia)." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44180/>.
- Fajri, Muhammad. "The Concept of Pious Children in the Movie 'Surau Dan Silek': A Living Hadith Study." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 2 (October 27, 2020): 195–217. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2350>.
- Fakhruroji, Moch. *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*. Bandung: Lekkas, 2021.
- . "Mediatization of Religion in 'Texting Culture': Self-Help Religion and the Shifting of Religious Authority." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (December 10, 2015): 231. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.231-254>.
- "Fantasy Films." Accessed October 8, 2022. <https://www.filmsite.org/fantasyfilms.html>.
- Fauzi, Moh Hasan. "Al-Quran dan Tafsir Lisan di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42079/>.
- Fikriyati, Ulya, and Ah Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations." Jakarta, 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291646>.
- Fürsich, Elfriede. "Media and the Representation of Others." *International Social Science Journal* 61, no. 199 (2010): 113–30. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2451.2010.01751.x>.
- Geoghegan, Bernard Dionysius. "The Spirit of Media: An Introduction." *Critical Inquiry* 42, no. 4 (2016): 809–14.
- Ghozali, Mahbub, and Chandra Kartika Dewi. "Al Quran Dan Literasi Media Di Masa Pandemi: Respon Akademisi Terhadap Covid-19 Melalui Interpretasi Ayat Al Quran." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (June 30, 2021): 1–17. <https://doi.org/10.19109/jia.v22i1.9011>.
- Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, and Nita Fitriana. "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and

- Interpretive.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (August 16, 2022): 1263–82. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18>.
- Gill, Sam D. “Nonliterate Traditions and Holy Books.” In *The Holy Book in Comparative Perspective*, Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (ed.). Columbia: University of South Carolina Press, 1985.
- Giorgi, Alberta. “Mediatized Catholicism—Minority Voices and Religious Authority in the Digital Sphere.” *Religions* 10, no. 8 (August 2019): 463. <https://doi.org/10.3390/rel10080463>.
- Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Hakim, Lukman. “Conservative Islam Turn or Popular Islam? An Analysis of the Film Ayat-Ayat Cinta.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 48, no. 1 (June 18, 2010): 101–28. <https://doi.org/10.14421/ajis.2010.481.101-128>.
- Halimah, Nur. “The Qur’an and The Reading Witchcraft: Study on The Use of Qur’an Verses in The Siccin 1 Film.” *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (December 7, 2021): 103–24. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3343>.
- Hanan, David. *Cultural Specificity in Indonesian Film*. Cham: Springer International Publishing, 2017. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-40874-3>.
- “Hanung Bramantyo.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 23, 2022. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hanung\\_Bramantyo&oldid=22080280](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hanung_Bramantyo&oldid=22080280).
- “Hanung Bramantyo.” Accessed November 23, 2022. [http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b84ed860c823\\_hanung-bramantyo#.Y34RwnZBw2w](http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b84ed860c823_hanung-bramantyo#.Y34RwnZBw2w).
- “Hanung Bramantyo - Arsip FFI.” Accessed November 23, 2022. <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/hanung-bramantyo>.
- “Hanung Bramantyo Anugroho (@hanungbramantyo) • Foto dan video Instagram.” Accessed November 23, 2022. <https://www.instagram.com/hanungbramantyo/>.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas Pasca-Orde Baru*. Translated by Hairus Salim. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Hepp, Andreas. *Cultures of Mediatization*. Cambridge, UK: Polity Press, 2013.
- Hepp, Andreas, Stig Hjarvard, and Knut Lundby. “Mediatization: Theorizing the Interplay between Media, Culture and Society.” *Media, Culture & Society*, February 17, 2015. <https://doi.org/10.1177/0163443715573835>.

- . “Mediatization: Theorizing the Interplay Between Media, Culture and Society.” *Media, Culture & Society* 37, no. 2 (March 2015): 314–24. <https://doi.org/10.1177/0163443715573835>.
- Herbert, David E.J. “Theorizing Religion and Media in Contemporary Societies: An Account of Religious ‘Publicization.’” *European Journal of Cultural Studies* 14, no. 6 (Desember 2011): 626–48. <https://doi.org/10.1177/1367549411419981>.
- Heryanto, Ariel. *Identitas Dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Translated by Eric Sasono. Jakarta: KPG, 2018.
- . “Upgraded Piety and Pleasure: The New Middle Class and Islam in Indonesian Popular Culture.” edited by Andrew N. Weintraub. London–New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2011.
- “Hestu Saputra (@hestu\_saputra) • Foto dan video Instagram.” Accessed November 23, 2022. [https://www.instagram.com/hestu\\_saputra/](https://www.instagram.com/hestu_saputra/).
- Hidayat, Medhy Aginta. *Jean Baudrillard & Realitas Budaya Pascamodern*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Hirschkind, Charles. “Media and the Qur’ān.” In *Encyclopaedia of the Qur’ān*. Leiden: Brill, 2003. [https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-of-the-quran/media-and-the-quran-EQCOM\\_00117](https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-of-the-quran/media-and-the-quran-EQCOM_00117).
- Hjarvard, Stig. “From Bricks to Bytes: The Mediatization of a Global Toy Industry.” In *European Culture and the Media*, Ib Bondebjerg dan Peter Golding (ed.). Changing Media--Changing Europe Series. Bristol; Portland, Or: Intellect, 2004.
- . “Mediatization and the Changing Authority of Religion.” *Media, Culture & Society* 38 (January 1, 2016): 8–17. <https://doi.org/10.1177/0163443715615412>.
- . “The Logics of the Media and the Mediatized Conditions of Social Interaction,” 63–84, 2018. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1_4).
- . “The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change.” *Culture and Religion* 12, no. 2 (June 1, 2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . *The Mediatization of Culture and Society*. New York: Routledge, 2013.
- . “The Mediatization of Religion: A Theory of The Media as Agents of Religious Change.” *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook* 6, no. 1 (June 1, 2008): 9–26. [https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9\\_1](https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1).
- Hoesterey, James B., and Marshall Clark. “Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia.” *Asian Studies Review* 36, no. 2 (June 2012): 207–26. <https://doi.org/10.1080/10357823.2012.685925>.



- Honthaner, Eve Light. *The Complete Film Production Handbook*. 4th ed. Kidlington, Oxford: Elsevier, 2010. <https://doi.org/10.4324/9780080884998>.
- Hoover, Stewart M. "Audience." In *Key Words in Religion, Media and Culture*, edited by David Morgan. New York; London: Routledge, 2008.
- Hoover, Stewart M., and Monica Emerich, eds. *Media, Spiritualities and Social Change*. Religious Studies. London; New York: Continuum, 2011.
- Horsfield, Peter. "Media: Media as Culture, Media as Industries, Media as Text, Media as Technologies." In *Key Words in Religion, Media and Culture*, edited by David Morgan. London; New York: Routledge, 2008.
- "Imagine | Indonesia Films." Accessed September 18, 2022. <http://www.im-a-gin-e.com/>.
- Imanjaya, Ekky. *Mencari Film Madani: Sinema Dan Dunia Islam*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2019.
- Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (September 22, 2021). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.
- . "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (September 22, 2021). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/781>.
- Jati, Wasisto Raharjo. *Politik Kelas Menengah Muslim Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2017.
- Jonata, Willem. "Spesial di Series "Ustad Milenial" Episode 9, Luna Maya Jadi Sutradaranya." *Tribunnews.com*, Mei 2021. <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/05/05/spesial-di-series-ustad-milenial-episode-9-luna-maya-jadi-sutradaranya>.
- KapanLagi.com. "Dibintangi Artis Papan Atas dan Pakai Teknologi Terbaik, 'Ustad Milenial' Jadi Serial Ramadan Termahal?" *KapanLagi.com*. Accessed July 18, 2022. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/dibintangi-artis-papan-atas-dan-pakai-teknologi-terbaik-ustad-milenial-jadi-serial-ramadan-termahal-25e02e.html>.
- Kellner, Douglas. *Media Culture: Cultural Studies, Identity and Politics between the Modern and the Postmodern*. Edited by Tom Hilde. Vol. 13. USA and Canada: Routledge, 1995. <https://www.jstor.org/stable/3189938?origin=crossref>.

- Khumairoh, Izmy. "Ayo Menikah (Muda)! : Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial." *Umbara* 2, no. 1 (February 8, 2018). <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>.
- Krämer, Gudrun, and Sabine Schmidtke, eds. *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. Social, Economic and Political Studies of the Middle East and Asia, v. 100. Leiden; Boston: Brill, 2006.
- Krüger, Oliver. "The 'Logic' of Mediatization Theory in Religion: A Critical Consideration of a New Paradigm." *Marburg Journal of Religion* 20, no. 1 (October 8, 2018). <https://doi.org/10.17192/mjr.2018.20.7699>.
- Kuhn, Annette, and Guy Westwell. *A Dictionary of Film Studies*. Oxford, n.d.
- Kuntowijoyo. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: DIVA PRESS, 2019.
- Kurniawan, Anwar. "Religiotainment: Tinjauan Semiotika dan Literasi Media Terhadap Animasi Nussa." *KOMUNIKATIF : Jurnal Ilmiah Komunikasi* 10, no. 2 (December 8, 2021): 214–24. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3523>.
- laraswaty, Nuty. "Ustad Milenial Dalam Obrolan Santai: Serial Yang Satu Ini Bisa Jadi Tontonan Yang Pas Untuk Milenial." *Cinemags* (blog), April 21, 2021. <https://cinemags.org/ustad-milenial-dalam-obrolan-santai-serial-yang-satu-ini-bisa-jadi-tontonan-yang-pas-untuk-milenial/>.
- Larsson, Göran. *Muslims and the New Media: Historical and Contemporary Debates*. Farnham, Surrey; Burlington, Vt: Ashgate, 2011.
- Latifah. "Film as Media of Religious Dialogue: The Reception of Three Indonesian Contemporary Films." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2016). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/dinika/article/view/87/157>.
- Lawrence, Bruce B. "Allah On-Line: The Practice of Global Islam in the Information Age." In *Practicing Religion in the Age of the Media: Explorations in Media, Religion, and Culture*, edited by Stewart M. Hoover and Lynn Schofield Clark. New York: Columbia University Press, 2002.
- Lorne L. Dawson, and Douglas E. Cowan, eds. *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York: Routledge, 2004.
- Lövheim, Mia, and Stig Hjarvard. "The Mediatized Conditions of Contemporary Religion: Critical Status and Future Directions." *Journal of Religion, Media and Digital Culture* 8, no. 2 (September 3, 2019): 206–25. <https://doi.org/10.1163/21659214-00802002>.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

- Lundby, Knut. "Interaction Dynamics in the Mediatization of Religion." *978-3-11-050171-1*, 2018, 299–313. <https://doi.org/10.1515/9783110502060-022>.
- Lundby, Knut, Stig Hjarvard, Mia Lövheim, and Haakon Jernsletten. "Religion between Politics and Media: Conflicting Attitudes Towards Islam in Scandinavia." *Journal of Religion in Europe* 10 (Desember 2017): 437–56. <https://doi.org/10.1163/18748929-01004005>.
- Lundby, Kunt. "Mediatization of Communication." In *Mediatization of Communication*, Kunt Lundby (ed.), 738. Berlin; Boston: De Gruyter Mouton, 2014.
- Lyden, John. *Film as Religion: Myths, Morals, and Rituals*. New York: New York University Press, 2003.
- MAHA LITERASI. *Keseruan Para Pemain Ustad Milenial Ramaikan Wew Original*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Eq7JaEg6MRE>.
- Mangalla, Thomas. "Sang Produser Ungkap Perjalanan Tersajinya Ustad Milenial." *SINDOnews.com*, April 7, 2021. <https://lifestyle.sindonews.com/read/400374/158/sang-produser-ungkap-perjalanan-tersajinya-ustad-milenial-1618679080>.
- Mansur, M. "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an." In *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (ed.). Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2007.
- Martino, Luis Mauro Sá. "Mediatization of Religion: Three Dimensions from a Latin American/Brazilian Perspective." *Religions* 11, no. 10 (September 24, 2020): 482. <https://doi.org/10.3390/rel11100482>.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. UK: Blackwell Publishing, 2013.
- Maulana, Helmi. "Onlinization Tafsir: Studi Alquran Di Era Disrupsi." *TAJDID* 28, no. 1 (2021). <https://riset-iaid.net/index.php/tajdid/article/view/687>.
- Mazzoleni, Gianpietro, and Winfried Schulz. "'Mediatization' of Politics: A Challenge for Democracy?" *Political Communication* 16, no. 3 (July 1, 1999): 247–61. <https://doi.org/10.1080/105846099198613>.
- Meyrowitz, J. "Analyzing Media: Metaphors as Methodologies." *Undefined*, 1980. <https://www.semanticscholar.org/paper/Analyzing-Media%3A-Metaphors-as-Methodologies.-Meyrowitz/64cd49dad9c549b27782b8c176161fd64350878b>.
- Meyrowitz, Joshua. "Images of Media: Hidden Ferment—and Harmony—in the Field." *Journal of Communication* 43, no. 3 (1993): 55–66. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01276.x>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.

- Moll, Yasmin. "The Idea of Islamic Media: The Qur'an and the Decolonization of Mass Communication." *International Journal of Middle East Studies* 52, no. 4 (November 2020): 623–42. <https://doi.org/10.1017/S0020743820000781>.
- Mubarok, Abdullah Falahul, and Yoga Irama. "Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsiralquran.Id." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (February 5, 2022): 26–48. <https://doi.org/10.36781/kaca.v12i1.210>.
- Mubarok, Muhammad Fajar, and Muhammad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritual* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Mudin, Miski, Ali Hamdan, and Khoirul Hidayah. "Online Religion as Lived Religion? The Construction of Living Quran and Hadith in the Islamic Short Movie *Cinta Subuh*," 1904–9. Jakarta, 2018. <https://www.scitepress.org/Papers/2018/99371/99371.pdf>.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia (Studi atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 12.
- Munir, Abdul Muiz. "Analisis Kritis Penafsiran Di Media Sosial: Wacana, Genealogi, Otoritas Dan Autentisitas Konsep Akhir Zaman." Desertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Mustautina, Inayatul. "Resepsi Al-Qur'an pada Konten Qur'ani pada Aplikasi TikTok." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44886/>.
- Muttaqin, Ahmad. "Film "Kehormatan Di Balik Kerudung Sebagai Living Al-Quran." *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 8, no. 1 (June 1, 2016). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/740>.
- Najiyya, Waffada Arief. "Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tekstualitas dan Kontekstualitas Tafsir." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34344/>.
- Nancy L. Leech, and Anthony J. Onwuegbuzie. "An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation." *School Psychology Quarterly* 22, no. 4 (December 2007): 557–84. <https://doi.org/10.1037/1045-3830.22.4.557>.
- Nasrum, Ilham, Suf Kasman, and Muh. Alamsyah. "Pesan Dakwah Dalam Serial Film 'Ustad Milenial' (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, February 20, 2022. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/25091>.

- “Nonton Streaming EP01: Ustad Milenial.” Accessed August 4, 2022. <https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01-Ustad-Milenial>.
- Nonton Streaming: Ustad Milenial*. Accessed September 18, 2022. <https://www.iflix.com/id/play/sr753rrffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01-Ustad-Milenial>.
- Nugraha, Rizky Winaya. “[Review] Ustad Milenial: Kisah Cinta Segiempat Dalam Sebuah Pertemanan.” Accessed July 16, 2022. <http://rizkywinaya.blogspot.com/2021/06/review-ustad-milenial-kisah-cinta.html>.
- Nugroho, Garin and Herlina. *Dyna Krisis Dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015.
- Nurmansyah, Ihsan. “Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis.” *AL QUDS Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3 (November 25, 2019): 97–118. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.
- Oktaviani, Oktaviani, H. Abu Bakar, and Ilham Fahmi. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 5 (September 16, 2021): 189–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5511743>.
- Ostwalt, Conrad. “Teaching Religion and Film: A Fourth Approach.” In *Teaching Religion and Film*, edited by Gregory J. Watkins, 309. AAR Teaching Religious Studies Series. Oxford; New York: Oxford University Press, 2008.
- Pabbajah, Mustaqim, Hasse Jubba, Irwan Abdullah, M. Taufiq Hidayat Pabbajah, and Juhansar. “From the Scriptural to the Virtual: Indonesian Engineering Students Responses to the Digitalization of Islamic Education.” *Teaching Theology & Religion* 24, no. 2 (2021): 122–30. <https://doi.org/10.1111/teth.12581>.
- Pabbajah, Mustaqim, Hasse Jubba, R Widyanti, T Pabbajah, and Suparto Iribaram. “Internet of Religion: Islam and New Media Construction of Religious Movements in Indonesia,” 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291750>.
- Permana, Bayu Indra. “Cerita Produser Tentang Ide Awal Penggarapan Serial Ustad Milenial.” *Tribunnews.com*, April 15, 2021. <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/04/15/cerita-produser-tentang-ide-awal-penggarapan-serial-ustad-milenial>.
- Pezzoli-Olgianti, Daria. “People on The Move: Religion, Film and Migration.” *CrossCurrents* 70, no. 3 (2020): 263–75.

- Pink, Johanna. *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. Sheffield Bristol: Equinox Publishing, 2021.
- “Postmodernism Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com,” 2023. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/postmodernism?q=postmodernism>.
- Pramesti, Tiara Harum. “Review Series Ramadan Ustad Milenial, Saat Mimpi Besar Harus Direlakan - Semua Halaman - CewekBanget.” Accessed July 16, 2022. <https://cewekbanget.grid.id/read/063135560/review-series-ramadan-ustad-milenial-saat-mimpi-besar-harus-direlakan?page=all>.
- Purnama, Rizal Faturohman. “The Aesthetic Reception of The Quran in Instagram: Variations, Factors, and Religious Commodification.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (December 29, 2020): 237–68. <https://doi.org/10.18860/ua.v21i2.9528>.
- Putra, D. I. Ansusa, and Agus Firdaus Chandra. “Mediatization of Islamic Doctrine in A New Era of Digital Indonesia: The Case Of Ḥadīth On Dajjāl.” *Jurnal Theologia* 30, no. 2 (December 31, 2019): 177–96.
- Qaṭṭān, Manna' al-. *Mabaḥiṣ Fī 'Ulūmul Qur'ān*. Maktabah Wahbah, n.d.
- Qodriyah, Salma Laila. “Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Official).” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1, no. 2 (September 30, 2021). <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.14>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (May 6, 2016): 177–96. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- . “Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (November 24, 2019): 169–87. <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2010>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. “The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (November 28, 2021): 92–114.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Althaf Husein Muzakky. “Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (June 29, 2021): 1–19. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48>.
- Radde-Antweiler, Kerstin, and Xenia Zeiler, eds. *Mediatized Religion in Asia: Studies on Digital Media and Religion*. New York: Routledge, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315170275>.

- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)." In *Islam, Tradisi, Dan Peradaban*, Sahiron Syamsuddin (ed.). Yogyakarta: Bina Mulia Press Bekerjasama SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- . "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (July 30, 2021): 469–84.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an." Dissertation, The Temple University Graduate Board, 2014.
- Rahatuningtyas, Risma, N. Siti Sopiha, Muhamad Rafi Anggara, and Pidi Mohammad Setiadi. "Living Qur'an and Hadith in Cultivating Morals of Early Childhood: A Case Study of Nussa Animation Film Episode 'Please and Thank You.'" *Islamic Research* 5, no. 1 (April 1, 2022): 78–85. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.105>.
- Rahman, Fazlul. "Internet and Kyais in Indonesia: Negotiation of Authority in a Mediatized Environment." *Online - Heidelberg Journal of Religions on the Internet*, 2015. <https://doi.org/10.11588/REL.2015.0.26252>.
- Rahmawati, Laili Etika, and Ristika Dwi Pramutya. "Lingual Markers in Da'wah Messages in a Movie Entitled Ustad Millennial." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 16, no. 2 (December 28, 2022): 217–42. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i2.15014>.
- "Rating Film Ustad Milenial Wetv - Penelusuran Google." Accessed January 13, 2023. [https://www.google.com/search?q=rating+film+ustad+milenial+wetv&sxsrf=AJOqlzUpawtC0KUJuXNsd9JwOeBHdIIPcG%3A1673606717097&ei=PTbBY9TEBcfH4-EPkIqN-AU&oq=rating+film+ustad+milenial+we&gs\\_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAxgAMgUIIRCgATIFCCEQoAEyBQghEKABOgoIABBHENYEELADoggIIRAWEB4QHUoECEEYAEoECEYYAFC\\_AIjuB2D2EGgBcAB4AIABugGIacoDkgEDMC4zmAEAoAEByAEIwAEB&sclient=gws-wiz-serp](https://www.google.com/search?q=rating+film+ustad+milenial+wetv&sxsrf=AJOqlzUpawtC0KUJuXNsd9JwOeBHdIIPcG%3A1673606717097&ei=PTbBY9TEBcfH4-EPkIqN-AU&oq=rating+film+ustad+milenial+we&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAxgAMgUIIRCgATIFCCEQoAEyBQghEKABOgoIABBHENYEELADoggIIRAWEB4QHUoECEEYAEoECEYYAFC_AIjuB2D2EGgBcAB4AIABugGIacoDkgEDMC4zmAEAoAEByAEIwAEB&sclient=gws-wiz-serp).
- Rating Ustad Milenial*. Drama. Im-A-Gin-E, WeTV, 2021. <https://www.imdb.com/title/tt13830318/>.
- Rayendra, Panditio. "Sinopsis Ustad Milenial Tayang Mulai Hari Ini di TV, Kisah Cinta Arbani Yasiz dan Prilly Latuconsina." *liputan6.com*, May 9, 2022. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4957844/sinopsis-ustad-milenial-tayang-mulai-hari-ini-di-tv-kisah-cinta-arbani-yasiz-dan-prilly-latuconsina>.
- "Reni Nurcahyo Hestu Saputra - Arsip FFI." Accessed November 23, 2022. <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/reni-nurcahyo-hestu-saputra>.

- Rifai, Achmad. "Tafsirweb: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (December 11, 2020): 152–70. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>.
- "RNC Hestu Saputra." Accessed November 23, 2022. [http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4c3337645e6a1\\_rnc-hestu-saputra#.Y34QmnZBw2w](http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4c3337645e6a1_rnc-hestu-saputra#.Y34QmnZBw2w).
- Saifullah, Muhammad. "Hermeneutika Alquran Virtual: Kajian atas Penafsiran Alquran Nadirsyah Hosen di Facebook, Twitter, Telegram, dan Website." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37090/>.
- Saputra, Aditya. "Dibintangi Arhani Yasiz dan Prilly Latuconsina, Ustad Milenial Jadi Serial Termahal?" *liputan6.com*, April 17, 2021. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4535018/dibintangi-arhani-yasiz-dan-prilly-latuconsina-ustad-milenial-jadi-serial-termahal>.
- Sarah, Siti. "Sedang Tayang, Ini Fakta-Fakta Dari WeTV Original Ustad Milenial." *Lasak.ID* (blog), April 17, 2021. <https://www.lasak.id/sedang-tayang-ini-fakta-fakta-dari-wetv-original-ustad-milenial/>.
- Sardar, Ziauddin. *Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam*. Oxford; New York, N.Y: Oxford University Press, 2011.
- Schulz, Winfried. "Reconstructing Mediatization as an Analytical Concept." *European Journal of Communication* 19, no. 1 (March 2004): 87–101. <https://doi.org/10.1177/0267323104040696>.
- Selebritis ID. *Arhani Yazis: Aku Lebih Memilih Yoriko Dibanding Prilly*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ni3OdRuYUeE>.
- Shari, Mira Fitri. "Bentuk Mediatisasi hadis berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok." *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (December 27, 2021): 169–83.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- "Sinema Dan Pengetahuan: Pengantar Komite Film Dewan Kesenian Jakarta." In *Mencari Film Madani: Sinema Dan Dunia Islam*, Ekky Imanjaya. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2019.
- Sir Thomas W. Arnold. *Painting in Islam: A Study of the Place of Pictorial Art in Muslim Culture*. New York: Dover Publications, 1965.
- Sjadjaah, Umar. "Cerita Seru Luna Maya Soal Jadi Sutradara Serial 'USTAD MILENIAL.'" *KapanLagi.com*, April 10, 2021.



- <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/luna-maya-ungkap-hal-ini-setelah-jadi-sutradara-serial-ustad-milenial-a90d23.html>.
- Storey, John. *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. Seventh edition. London: Routledge/Taylor & Francis Group, 2015.
- Suhendra, Ihsan. "Ustad Milenial Cerita Tantangan Syuting di Tengah Pandemi," April 22, 2021. <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1366848-ustad-milenial-cerita-tantangan-syuting-di-tengah-pandemi>.
- Sukarman, Fatah Syukur, and Raharjo. "Mediatization of Islam in the Digital Era: Opportunity or Threat?" *TAWASUT* 8, no. 01 (June 19, 2021). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/TWS/article/view/5325>.
- Suryana, Dadan, Resti Yulia, and Safrizal Safrizal. "Content Analysis of Al-Qur'an Science Integration in Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's Episode." *Ta'dib* 24, no. 1 (June 28, 2021): 93–101. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2808>.
- Suyuthi, Jalal al-Din al-. *Al-Itqân Fi 'Ulûm al-Qur'ân*. Mesir: Al-Azhar, 1318.
- Syamsuddin, Sahiron. "Kata Pengantar: Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi al-Qur'an Dan Hadis." In *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (ed.). Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007.
- Thimm, Caja, Mario Anastasiadis, and Jessica Einspänner-Pflock, eds. *Media Logic(s) Revisited: Modelling the Interplay Between Media Institutions, Media Technology and Societal Change*. Cham: Springer International Publishing, 2018. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65756-1>.
- Tim Redaksi. "Sinopsis Ustad Milenial yang Disiapkan Khusus WeTV untuk Menyambut Ramadan." *VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan*. Accessed July 16, 2022. <https://voi.id/lifestyle/43494/sinopsis-i-ustad-milenial-i-yang-disiapkan-khusus-wetv-untuk-menyambut-ramadan>.
- Times, I. D. N., and Kenny Riana. "Potret di Balik Layar Web Series Ustad Milenial." *IDN Times*. Accessed July 16, 2022. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/kenny-riana/potret-di-balik-layar-web-series-ustad-milenial-c1c2-1>.
- Ustad Milenial*. Religi. WeTv dan Iflix, 2021.
- Ustad Milenial - Tonton Video HD Secara Daring - WeTV*. Accessed September 18, 2022. <https://wetv.vip/id/play/sr753rffalrf80-Ustad-Milenial/n0036m8oarw-EP01-Ustad-Milenial>.
- Utami, Intan Melati. "Dinamika Tafsir Al Qur'an di Media Sosial Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat." *Masters*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47990/>.
- WeTV Indonesia. *Official Trailer - WeTV Original Ustad Milenial | Arbani Yasiz, Prilly Latuconsina | Tayang 12 April, 2021*. <https://www.youtube.com/watch?v=F5fYfoBR23w>.

- . *Trailer Ustad Milenial | Prilly Latuconsina, Arbani Yasiz | WeTV Original*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=TERIaHQ1-dQ>.
- . *Ustad Milenial EP01 | Arbani Yasiz, Prilly Latuconsina, Yoriko Angeline | WeTV Original*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=fxOwyswu9cE>.
- “WeTV Original - Ustad Milenial (@ustad\_milenial) • Foto Dan Video Instagram.” Accessed January 9, 2023. [https://www.instagram.com/ustad\\_milenial/](https://www.instagram.com/ustad_milenial/).
- Widagdo, M. Bayu, and Winastwan Gora. *Bikin Film Indie Itu Mudah!* Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2007.
- Wildan, Muhammad. “Ustad Milenial, Serial Bergizi dengan Visual dan Bintang Memukau.” *KINCIR.com*, April 19, 2021. <https://www.kincir.com/movie/series/ustad-milenial-sinopsis-review-arbani-yasiz-xZ4W02t03m6o>.
- Wojtkowski, Łukasz. “The Present Tense of Mediatization Studies.” *Mediatization Studies* 1, no. 1 (November 13, 2017): 9. <https://doi.org/10.17951/ms.2017.1.9>.
- Wright, Melanie Jane. *Religion and Film: An Introduction*. London: I. B. Tauris, 2007.
- Yasmine, Ruqayya, and Ashley Kyong Aytes. “Islam and New Media: Islam Has Entered the Chat.” In *Religion in the Age of Digitalization: From New Media to Spiritual Machines*, edited by Giulia Isetti, Elisa Innerhofer, Harald Pechlaner, and Michael De Rachewiltz. London; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021.
- Zahra, Nafisatuz. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di YouTube.” *HERMENEUTIK* 12, no. 2 (August 15, 2019): 32. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.
- Zakariya, Helmy. “Al-Maidah 51 dari Offline ke Online: Analisis Penafsiran ‘Auliyā’ dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30547/>.
- Zarkasyi, Badr ad-Din az-. *Al-Bûrhân Fi ‘Ulûm al-Qur’ân*. Tahqiq: Muhammad Abu al-Fadhel, Cet. 1. Mesir: al-Halaby, 1957.
- Zeiler, Xenia. “Mediatized Religion in Asia: Interrelations of Media, Culture and Society beyond the ‘West.’” In *Mediatized Religion in Asia: Studies on Digital Media and Religion*, Kerstin Radde-Antweiler dan Xenia Zeiler (ed.). New York: Routledge, 2018. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781351691420>.
- Zhafira, Arnidhya Nur. “Cerita Prilly Latuconsina Dan Sinopsis Serial ‘Ustad Milenial.’” *Antara News*, May 10, 2021.

<https://www.antaraneews.com/berita/2148394/cerita-prilly-latuconsina-dan-sinopsis-serial-ustad-milenial>.

Zuhailī, Wahbah az-. *At-Tafsīrul-Munīr: Fil Aqīdah Wasy-Syarī'ah Wal Manhaj*. Vol. 4. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

———. *At-Tafsīrul-Munīr: Fil Aqīdah Wasy-Syarī'ah Wal Manhaj*. Vol. 3. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

———. *At-Tafsīrul-Munīr: Fil Aqīdah Wasy-Syarī'ah Wal Manhaj*. Vol. 1. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

Zuhri, Saifuddin, Moh Hidayat Noor, and Miski Miski. “Komunitas Online Www.Arrahmah.Com Serta Seruan Kembali Pada Al-Quran Dan Hadis:” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Series 1 (April 22, 2018): 144–60. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeries>.